

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MANAJEMEN  
LABA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN *GOOD  
CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI PADA PERUSAHAAN YANG TER INDEKS  
IDX30 DI BEI TAHUN 2015-2019**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**MOCH MOHTAR**

**NIM : 17520037**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MANAJEMEN  
LABA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN *GOOD  
CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI PADA PERUSAHAAN YANG TER INDEKS  
IDX30 DI BEI TAHUN 2015-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



**Oleh**

**MOCH MOHTAR**

**NIM : 17520037**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

# PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN YANG TER INDEKS IDX30 DI BEI TAHUN 2015-2019

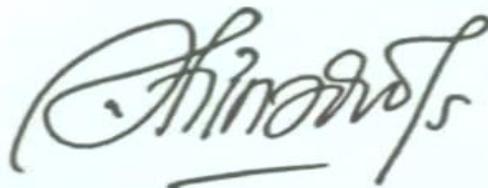
## SKRIPSI

Oleh

**MOCH MOHTAR**

NIM : 17520037

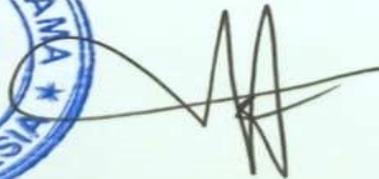
Telah disetujui pada tanggal 21 Juni 2021  
Dosen pembimbing,



**Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A**  
**NIP.19751030201608012048**



Mengetahui :  
Ketua Jurusan,



**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si, Ak. CA**  
**NIP.197203222008012005**

## LEMBAR PENGESAHAN

# PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN YANG TER INDEKS IDX30 DI BEI TAHUN 2015-2019

## SKRIPSI

Oleh  
**MOCH MOHTAR**  
NIM : 17520037

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada 24 Juni 2021

### Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua

**Fajar Nurdin M.Ak**

NIP. 19831005 201903 1 006

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

**Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A**

NIP. 19751030 20160801 2 048

3. Penguji Utama

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**

NIP. 19720322 200801 2 005

### Tanda Tangan



Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan,

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIP. 19720322 200801 2 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch Mohtar

NIM 17520037

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**“Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Ter Indeks Idx30 Di Bei Tahun 2015-2019”**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Pamekasan, 23 Juni 2021

Hormat saya,



Moch Mohtar

NIM : 17520037

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillahirabbil'alamin

Segala puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Buku skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya, Bapak M. Holili dan Ibu Hannaniyah atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini. Terima kasih juga atas limpahan doa yang tak ada hentinya. Serta segala hal yang telah Ibu dan Bapak lakukan, semua yang terbaik.

Untuk adik Mudmainnah yang luar biasa, dalam memberi dukungan dan do'a yang tanpa henti.

Terima kasih yang tak terhingga untuk dosen pembimbing saya, Ibu Nina Dwi Setyaningsih yang sepenuh hati memberikan nasehat, motivasi, dan dukungan.

Terimakasih juga untuk Shinta Malicha sudah memberikan semangat dan pesan-pesan motivasi dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

dan terakhir untuk semua orang yang membantu dan menyayangi saya..

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan menjaga mereka semuanya. Aamiin.

## HALAMAN MOTTO

مَنْ رَوَّحَكَ  
د  
ج

barangsiapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil."

(pepatah arab)

" "Allah ‘azza wajalla berfirman; Aku sebagaimana prasangka hamba-Ku kepada-Ku, dan Aku akan bersamanya selama ia berdoa kepada-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam dirinya maka Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku, jika ia mengingat-Ku dalam sekumpulan orang maka Aku akan mengingatnya dalam sekumpulan yang lebih baik darinya. Jika ia mendekat kepada-Ku satu jengkal maka Aku akan mendekat kepada-Nya satu hasta, jika ia mendekat kepada-Ku satu hasta maka Aku akan mendekat kepadanya satu depa, dan jika ia mendatangi-Ku dengan berjalan maka Aku akan mendatangnya dengan berlari." (HR Bukhari dan Muslim)."

(muttafaq alaih)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan"

(Q.S Al-Insyirah: 5)

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Ter Indeks Idx30 Di Bei Tahun 2015-2019”.

Tak lupa sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan kebaikan yakni Din al-Islam. Semoga kita semua termasuk orang yang mendapatkan hidayah serta syafa'at beliau di Yaumul Qiyamah nanti. Aamiin.

Menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan trimakasih kepada pihak yang telah memberi pengarahan, bimbingan, motivasi, saran, dan lainnya selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan trimakasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Hris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah bersedia menyediakan waktunya yang sangat berharga untuk memberikan ilmu, bimbingan, masukan dan kesabaran kepada saya selama penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orangtua tercinta dan terbaik, Bapak M. Holili dan Ibu Hannaniyah serta Adik saya tercinta, Mudmainnah yang selalu mendukung dan memberikan kasih sayang serta senantiasa mendo“akan.
7. sahabat saya Moh fajar, Satrio Rimansyah, dan Fahmi Huda Mois yang telah ikut andil dalam mengembangkan diri ini menjadi pribadi yang lebih baik, yang selalu memberikan dukungan, suka duka, dan doa
8. Teman-teman Akuntansi 2017 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman organisasi PMII, KOPMA PB, HTQ dan Sahabat GENBI MALANG yang telah memberikan ilmu kehidupan, pengalaman, cerita, dan harapan selama perkuliahan.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas waktu, doa dan segalanya yang telah diberikan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis juga berharap karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin yarabba ‘alamiin...

*Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakaat*

Malang, 23 Juni 2021

  
(MOCH MOHTAR)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
<b>1.1. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Rumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>1.3. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>1.4. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>11</b>
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
<b>2.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>12</b>
<b>2.2 Kajian Teoritis .....</b>	<b>25</b>
2.2.1 Pajak.....	25
2.2.2 <i>teori keagenan</i> .....	27
2.2.3 <i>teori sinyal</i> .....	28
2.2.4 Agresivitas Pajak.....	30
2.2.5 Likuiditas .....	31
2.2.6 <i>Leverage</i> .....	32
2.2.7 Profitabilitas .....	33
2.2.8 <i>Capital Intensity</i> .....	34
2.2.9 Manajemen Laba.....	35
2.2.10 Good Corporate Governance .....	38
2.2.11 Integrasi Islam.....	41
<b>2.3 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>45</b>
<b>2.4 Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>46</b>
2.4.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak.....	46

2.4.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak .....	47
2.4.3	Pengaruh Provitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.....	48
2.4.4	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak .....	49
2.4.5	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak .....	49
2.4.6	Komite Audit Memoderasi Pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan manajemen laba terhadap Agresivitas Pajak .....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....		52
<b>3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....</b>		<b>52</b>
<b>3.2 Objek Penelitian.....</b>		<b>52</b>
<b>3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....</b>		<b>53</b>
<b>3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....</b>		<b>54</b>
<b>3.5 Data dan Jenis Data .....</b>		<b>56</b>
<b>3.6 Teknik Pengumpulan Data .....</b>		<b>56</b>
<b>3.7 Definisi Operasional Variabel.....</b>		<b>57</b>
<b>3.8 Analisis Data.....</b>		<b>62</b>
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		70
<b>4.1 Hasil Penelitian.....</b>		<b>70</b>
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	70
4.1.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	77
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	81
4.1.4	Uji Hipotesis .....	86
<b>4.2 Pembahasan Penelitian.....</b>		<b>94</b>
4.2.1	Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak.....	94
4.2.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak .....	95
4.2.3	Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak .....	96
4.2.4	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak .....	97
4.2.5	Pengaruh Manajemen Laba Agresivitas Pajak.....	98
4.2.6	Komite Audit Memoderasi Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan manajemen laba terhadap Agresivitas Pajak .....	99
BAB V PENUTUP .....		101
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>		<b>101</b>
<b>5.2 Saran .....</b>		<b>103</b>
<b>5.2 Saran .....</b>		<b>103</b>
DAFTAR PUSTAKA.....		104
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Realisasi Penerimaan Pajak.....	2
Tabel 2. 1 Pembayaran Pajak Perusahaan IDX30 .....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 3. 1 Pengambilan Sampel.....	37
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Penelitian .....	38
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	57
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas .....	60
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi.....	62
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	63
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	63
Tabel 4. 7 Hasil Uji T.....	66
Tabel 4. 8 Hasil Uji MRA untuk H3a .....	67
Tabel 4. 9 Hasil Uji MRA untuk H3b .....	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji MRA untuk H3c .....	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji MRA untuk H3d .....	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji MRA untuk H3e .....	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji MRA untuk H3b .....	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji MRA untuk H3b .....	69

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Data Sampel IDX30
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Data Variabel
- Lampiran 3 Uji Statistik
- Lampiran 4 Bukti Konsultasi
- Lampiran 5 Biodata Peneliti

## ABSTRAK

Moch.Mohtar. 2021. SKRIPSI. Judul : “Pengaruh Rasio Keuangan Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Ter Indeks Idx30 Di Bei Tahun 2015-2019”

Dosen Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

Kata Kunci : Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba, Komite Audit, Agresivitas Pajak

---

---

Agresivitas pajak merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh *Stakholder* dalam sebuah perusahaan yang bertujuan untuk meminimalisir beban atas pembayaran pajak dan memaksimalkan laba setelah pajak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas leverage, profitabilitas, capital Intensity dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak serta untuk mengetahui pengaruh komite audit dalam memoderasi variabel likuiditas, leverage, profitabilitas, capital Intensity dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efe Indonesia dan data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website perusahaan dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). populasi penelitian ini adalah perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 16 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan *Moderating Regression Analysis* (MRA) dengan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, leverage, profitabilitas, dan capital Intensity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. sedangkan variabel manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. variabel moderasi Good corporate governance yang diprosikan oleh komite audit tidak mampu memperkuat pengaruh likuiditas leverage, profitabilitas, capital Intensity dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak.

## **ABSTRACT**

*Moch.Mohtar. 2021. THESIS. title : “The Effect of Financial Ratios and Earnings Management on Tax Aggressiveness with Good Corporate Governance as Moderating Variables in Companies Listed Idx30 Index on the IDX in 2015-2019”*

*Advisor : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A*

*Keyword : Liquidity, Leverage, Profitability, Capital Intensity, Earnings Management, Audit Committee, Tax Aggressiveness*

---

---

*Tax aggressiveness is one of the methods used by stakeholders in a company that aims to minimize the burden on tax payments and maximize profit after tax. The purpose of this study was to determine the effect of leverage, profitability, capital intensity and earnings management on tax aggressiveness and to determine the effect of the audit committee in moderating the variables of liquidity, leverage, profitability, capital intensity and earnings management on tax aggressiveness.*

*This research was conducted on the IDX30 company on the Indonesia Stock Exchange and the data used in the form of the company's annual financial statements obtained from the company's website and [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The population of this study is IDX30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. The sampling technique used purposive sampling in order to obtain 16 samples. The analytical method used is multiple linear regression analysis and Moderating Regression Analysis (MRA) with SPSS application.*

*The results of this study indicate that the variables of liquidity, leverage, profitability, and capital intensity have a negative and insignificant effect on tax aggressiveness. while the earnings management variable has a positive and significant effect on tax aggressiveness. the moderating variable Good corporate governance proxied by the audit committee is not able to strengthen the influence of leverage, profitability, capital intensity and earnings management on tax aggressiveness.*

## لمس بخلص

محمد خمتار. 2021، البحث العلمي. تحت العنوان: "تأثير إدارة النسب المالية وأرباح على العدولة الضريبة مع حلولهم الجديدة للشرائح كمنعزيات منعدلة بـ الشرائك املدرجة بـ مؤشر Idx30 على IDX بـ 2015-2019".

املمرنة : نيزا دوي سريالينجسيه املحاجه املحاجستريه

الكلمات املفتاحية : السهولة ، الرلعة املالية ، الرجنة ، كنافه رلأ املال ، إدارة أأرباح ، جلفه املندزقي ، املعدولة الضريبة.

نعد املعدولة الضريبة املحدي الطرق املن بسلخدمها أصحاب املصلحة بـ الشرائك واملن مندف امل نفلل املعبء على مدموعات الضرائب واملعظم أأرباح بعد الضرائب. كان املعرض من هذم الدرلسة هو مندف نأثري الرلعة املالية واملرجنة ولفائفه رلأ املال وإدارة أأرباح على املعدولة الضريبة ومندف نأثري جلفه املرلعة بـ نعدل منعزيات السهولة واملرلعة املالية واملرجنة ولفائفه رلأ املال وإدارة أأرباح على الضريبة املعدولة.

من املرله هذم املرلعة على شرائك IDX30 بـ بورصة املندونيسيا واملبيانات املسخدمه بـ شكل املبيانات املالية السنوية للشرائك املن من املصول علىها من موزع الشرائك على املنترنت و [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). جملمع هذم الدرلسة هم شرائك IDX30 املدرجة بـ بورصة املندونيسيا (IDX بـ 2015-2019). املخدمت نفلل املأخذ املبيانات املأخذ املبيانات هادنة من أجل املصول على 16 علفه. املطريقة املحلل لملل املسخدمه هي جملل املحندار املطري املن عدد واملل املحندار املنعدل (MRA) مع نطبيق SPSS.

نشرى نذائف هذم الدرلسة امل أن منعزيات السهولة واملرلعة املالية واملرجنة ولفائفه رلأ املال امل نأثري سلب وغمي مملوي على املعدولة الضريبة. بـ حني أن منعزى إدارة أأرباح له نأثري املرلعة املالية واملرجنة ولفائفه رلأ املال امل نأثري سلب وغمي مملوي على املعدولة الضريبة. بـ حني أن منعزى إدارة أأرباح له نأثري املرلعة املالية واملرجنة ولفائفه رلأ املال امل نأثري سلب وغمي مملوي على املعدولة الضريبة. بـ حني أن منعزى إدارة أأرباح له نأثري املرلعة املالية واملرجنة ولفائفه رلأ املال امل نأثري سلب وغمي مملوي على املعدولة الضريبة.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar. Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang kaya dan terletak pada kondisi geografis yang strategis, Menjadikan Indonesia sebagai kawasan transportasi perdagangan dunia. Situasi ini Menarik berbagai perusahaan untuk berbisnis di Indonesia, baik Perusahaan dalam dan luar negeri. Keberadaan perusahaan Bagi Indonesia hal ini tentunya menjadi keuntungan karena bisa Meningkatkan pendapatan nasional, terutama pendapatan dari departemen perpajakan. (Rahmawati,2018)

Waluyo (2011) mengungkapkan satu dari upaya mewujudkan kedaulatan suatu bangsa atau negara dalam pembangunan yakni dengan menelaah sumber pendanaan nasional, yaitu pendapatan pajak. Pajak adalah salah satu pendapatan terbesar di negara ini, bahwa pemerintah harus lebih memperhatikan sektor perpajakan. Pemerintah Indonesia memiliki beragam kebijakan perpajakan memaksimalkan pendapatan sektor pajak yang mana pendapatan pajak bisa berdampak signifikan terhadap besaran anggaran APBN.

Regulasi tentang kewajiban wajib pajak telah dikelola dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1). Pajak yang diterima dari wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan Digunakan oleh pemerintah sebagai pemungut pajak untuk menjalankan tugasnya Tanggung Jawab Negara dalam Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat di Semua Bidang Kehidupan Dan wajib pajak Indonesia

yang patuh pada wajib pajak ikut serta Dalam membantu pemerintah dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, serta berperan serta dalam rencana pembangunan nasional.(Nugraha,2015)

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang sangat penting di Indonesia. Hal ini tercermin dari komposisi penerimaan pajak negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Penerimaan pajak negara memiliki persentase terbesar dari total penerimaan negara secara keseluruhan. Pemerintah terus berupaya untuk melakukan pengoptimalan pendapatan dalam sektor pajak. Berdasarkan Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) jumlah pendapatan yang diperoleh dari pajak masih dikatakan jauh dari target yang ditentukan. Dalam lapran Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara tahun 2015-2019 ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)) memberikan gambaran besarnya presentase pendapatan pajak dan re alisasinya pada tahun 2015-2019.

### **Tabel 1.1**

#### **Realisasi penerimaan Pajak Negara tahun 2015-2019**

**(dalam Trilliun Rupiah)**



Tabel 1.1 menunjukkan bahwa target dari penerimaan pajak negara dan realisasinya terdapat kenaikan pada tahun 2018 untuk persentase mengalami kenaikan pada tahun 2016-2018 untuk persentase 2019 terjadinya penurunan dalam penerimaan pajak, penurunan ini disebabkan perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah, perusahaan menganggap pajak merupakan pengalihan sumberdaya yang diperoleh perusahaan kepada pemerintah. Rendahnya kepatuhan wajib pajak yang menjadikan salah satu faktor sedikitnya penerimaan pajak disuatu negara. Kartika (2020) menyebutkan Pada tahun 2018 Direktorat Jendral Pajak (DJP) mencatat wajib pajak badan yang telah melakukan pelaporan pajaknya sebesar 854.000 wajib pajak badan dari total 1,45 juta wajib pajak badan atau sekitar 58% sehingga pemerintah masih harus melakukan peningkatan kualitas maupun kuantitas jangkauan pemeriksaan pajak. bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan perusahaan dan memperkecil laba bersih. Kondisi itulah yang menyebabkan

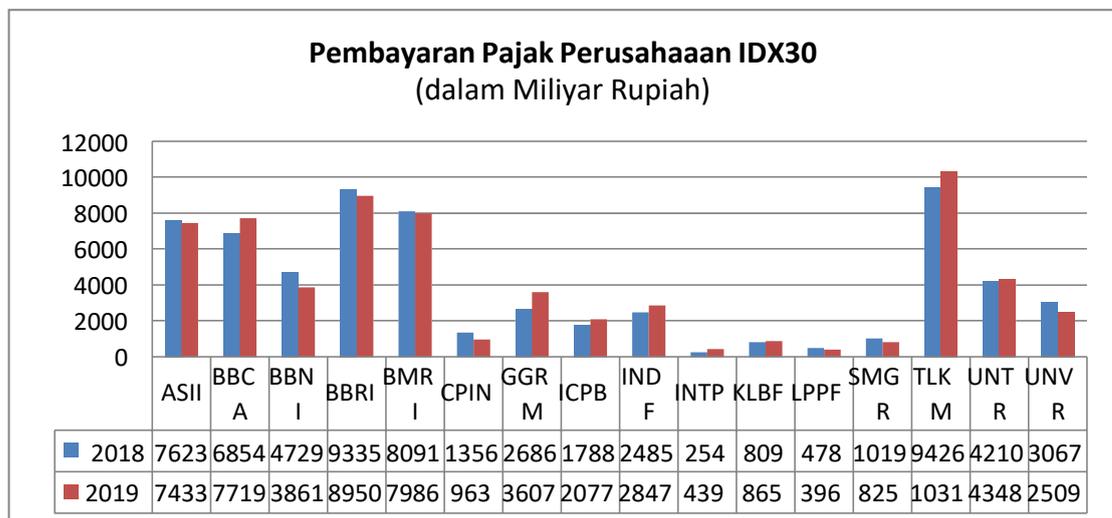
banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang dibayar. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan menjadi agresif dalam perpajakan.

Salah satu kasus agresivitas pajak yang terjadi dilakukan oleh Bank BCA terkait Hadi purnomo yang menyalahkan wewenangnya sebagai Dirjen Pajak dalam membuat surat keputusan keberatan wajib pajak yang disampaikan oleh pihak Bank BCA tahun 2014. Keberatan wajib pajak ini diduga telah dimanipulasi agar dapat meminimalkan jumlah pajak yang dibayar. Besarnya kerugian negara akibat tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh Bank BCA mengakibatkan kerugian senilai Rp 375 Milyar ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)).

**Tabel 1.2**

**Pembayaran Perusahaan IDX30 tahun 2018-2019**

(dalam Milyar Rupiah)



Tindakan agresif pajak merupakan suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong tax evasion. pajak merupakan salah satu hal

penting dalam pengambilan keputusan. Keputusan manajerial yang menginginkan meminimalkan biaya pajak perusahaan dilakukan melalui tindakan agresif pajak yang semakin marak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di dunia. Namun demikian, tindakan agresivitas pajak dapat menghasilkan biaya dan manfaat yang signifikan bagi perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi agresivitas pajak yaitu bisa dilihat dari kinerja keuangan dan manajemen laba. kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. kinerja ini nantinya akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2012) dalam penelitian ini kinerja keuangan yang digunakan yaitu leverage, likuiditas, dan profitabilitas. Purwanto (2016) menyebutkan agresivitas pajak dipengaruhi oleh Likuiditas, leverage, dan manajemen laba. Devi dan dewi (2019) menyebutkan profitabilitas menjadi faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. *Capital Intensity* juga menjadi faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak (raflis & ananda, 2020)

Pajak merupakan salah satu bagian dari kewajiban jangka pendek perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendeknya dapat dilihat dari rasio likuiditas. Apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut bisa memenuhi Kewajiban jangka pendeknya. perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah akan tidak taat terhadap pajak guna mempertahankan arus kas perusahaan dari pada harus membayar pajak sehingga perusahaan akan melakukan agresivitas pajak. (Suyanto

dan Supramono, 2012). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yogiswari & ramantha (2017), Pitria & Wijaya (2018) Raflis & Ananda (2020), Fahmi & Adi (2020) perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas bisa menyebabkan perusahaan tidak taat terhadap peraturan perpajakan sehingga dapat melakukan tindakan agresivitas Pajak.

*Capital Intensity* atau rasio intensitas modal Merupakan aktivitas investasi perusahaan yang terkait dengan aset tetap dan persediaan. ketika terjadi depresiasi aset tetap, beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan menjadi berkurang. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang lebih besar akan membayar pajak lebih rendah daripada perusahaan dengan aset tetap yang lebih sedikit. hal ini bisa termasuk tindakan agresivitas pajak. (Nugraha, 2015). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. fikriyah (2014) menyatakan likuiditas yang terlalu menggambarkan tingginya uang tunai yang menganggur sehingga dianggap kurang produktif. tapi jika likuiditas terlalu rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dan bisa berakibat pinjaman modal oleh para kreditur menurun. Maka dari itu ada kemungkinan perusahaan menjaga tingkat likuiditas pada tingkatan tertentu sehingga tidak ditemukannya pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak.

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat aktiva atau asset perusahaan yang dibiayai dari utang atau kewajiban. Perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi otomatis juga menyebabkan beban bunga ikut naik. beban bunga merupakan komponen pengurang penghasilan kena pajak.

perusahaan akan melakukan agresivitas pajak dengan cara berhutang tinggi untuk mengurangi beban pajak (Purwanto, 2016). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. zulaikha (2019) menyatakan tidak berpengaruhnya leverage terhadap agresivitas pajak disebabkan karena perusahaan tidak memanfaatkan beban bunga atas utang yang dimilikinya dalam mengurangi beban pajak. karena utang yang dimiliki terlalu besar, akan berdampak pada besarnya risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Utang yang besar dimiliki oleh perusahaan juga dapat menurunkan kepercayaan stakeholder, terutama investor karena besarnya risiko yang akan dihadapi perusahaan nantinya.

Profitabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dinyatakan dengan keuntungan yang dihasilkan. Profitabilitas menjadi penentu beban pajak, ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka akan membayar pajak yang tinggi juga. Sebaliknya, ketika perusahaan memperoleh laba yang rendah akan membayar pajak yang lebih rendah bahkan bisa tidak membayar pajak ketika mengalami kerugian. Semakin tinggi profitabilitas berarti laba perusahaan semakin tinggi sehingga mendorong perusahaan untuk agresif terhadap pajak. (Nugraha, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2018) Profitabilitas mempengaruhi terhadap Agresivitas pajak. Sedangkan dalam penelitian dianawati dan agustina (2020), Hermanto,Dkk (2020), Nugraha (2015), Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

Manajemen laba merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk

memperoleh laba atau pendapatan sesuai dengan keinginan dan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Perusahaan menggunakan manajemen laba untuk melakukan income decreasing agar mengurangi penghasilan kena pajak. Semakin agresif perusahaan melakukan manajemen laba maka dapat dikatakan bahwa tingkat agresivitas pajak perusahaan juga tinggi karena beban pajak semakin kecil. (Suyanto dan Supramono, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh wijaya, dan tiaras (2015), purwanto (2016) membuktikan bahwa Manajemen Laba berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh handayani (2019) Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Teori keagenan merupakan kontrak antara manajer perusahaan yang sebagai *agent* dengan investor sebagai *principal*. Manajer perusahaan mengharapkan kenaikan laba tiap tahunnya. Sedangkan bagi investor jika sebuah perusahaan melakukan agresivitas pajak maka investor akan berpikir ulang untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Perilaku ini sebagai wujud nyata adanya *self interest* manajer yang dapat menimbulkan *agency problem*. Oleh karena itu, untuk mengurangi *agency problem* maka diperlukan *Good Corporate Governance* (GCG) Jensen dan Meckling 1976 (dalam Hermanto 2020).

*Good Corporate Governance* memainkan beberapa peran sebagai pengawasan dari penghindaran pajak dalam praktik. Prosedur pengambilan keputusan pemantauan kinerja sehingga dapat dipertanggung jawabkan (Sumihandayani, 2013). Perusahaan yang memiliki mekanisme *Good Corporate Governance* yang baik maka akan berbanding lurus dengan kepatuhan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban pajaknya.

Variabel pemoderasi *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan komite audit. sebagaimana dalam teori keagenan dimana diperlukannya peran dan kerjasama pimpinan seperti komite audit, dewan direksi dan dewan komisaris independen guna meminimalkan beban pajak yang ada. Komite audit merupakan komite yang bekerja secara profesional serta independen di bawah dewan komisaris dan selanjutnya bertugas mendukung dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam mengendalikan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan. (Sihalolo dan Pratomo, 2014)

Penelitian ini merupakan duplikasi dari penelitian dian rahmawati (2016). keunikan dari penelitian ini daripada penelitian sebelumnya yaitu terdapat tambahan variabel manajemen laba sebagai variabel independen dengan IDX30 sebagai populasi sampel penelitiannya. keunikan lainnya yaitu peneliti menggunakan komite audit sebagai variabel moderasi.

Objek yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah perusahaan yang terdaftar dalam indexs IDX30 di BEI (Bursa Efek Indonesia). Periode pengamatan yang digunakan dari tahun 2015-2019 sesuai dengan saran penelitian terdahulu yang dijadikan referensi untuk melakukan penelitian dengan rentang pengamatan yang lebih panjang dan variabel pengamatan yang lebih beragam. Indexs IDX30 dipilih dengan pertimbangan karena sektor manufaktur mempunyai likuiditas yang tinggi kapitalisasi pasar yang tinggi dengan fundamental perusahaan yang

baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin meneliti tentang **Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Ter Indeks IDX30 Di BEI Tahun 2015-2019**

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas pajak?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas pajak?
4. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak ?
5. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Agresivitas pajak ?
6. Apakah Komite audit memperkuat atau memperlemah hubungan Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, Manajemen laba terhadap Agresivitas Pajak ?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut, maka tujuan adanya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak
2. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak
3. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

4. Mengetahui pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak
5. Mengetahui pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak
6. Mengetahui apakah Komite audit memperkuat atau memperlemah hubungan Likuiditas,*Leverage*,Profitabilitas,*Capital Intensity*,dan Manajemen laba terhadap Agresivitas Pajak

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan seorang investor dapat membuat pertimbangan atas keputusannya memilih perusahaan ketika berinvestasi di pasar modal.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan perusahaan yang tercermin dari Agresivitas pajak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk menyelesaikan penelitian ini, tidak lepas dari adanya penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dan pedoman dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang dijadikan refereksi dalam penelitian ini antara lain :

**Tabel 2.1**  
**Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Irvan Tiaras dan Henryanto Wijaya (2015), pengaruh likuiditas, <i>Leverage</i> , manajemen laba, Komisaris independen dan ukuran perusahaan Terhadap agresivitas pajak	Independen : pengaruh likuiditas, <i>Leverage</i> , manajemen laba, Komisaris independen dan ukuran perusahaan  Dependen : agresivitas pajak	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.  Sementara untuk

				likuiditas, <i>Leverage</i> , dan proporsi komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan
2.	Ni Kadek Kartika Yogiswari dan I Wayan Ramantha (2016), pengaruh likuiditas dan corporate social responsibility Pada agresivitas pajak dengan corporate governance Sebagai variabel pemoderasi	Independen : likuiditas dan corporate social responsibility  Dependen : Agresivitas pajak  Moderasi: good Corporate governance	Moderated Regression Analysis (MRA)	ketahui bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada agresivitas pajak sedangkan corporate social responsibility berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Variabel moderasi komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas dan pengaruh corporate social responsibility pada agresivitas pajak, sedangkan komite audit

				mampu memoderasi pengaruh likuiditas dan pengaruh corporate social responsibility pada agresivitas pajak.
3.	Riska Pitria dan trisnadi wijaya (2016), pengaruh likuiditas dan corporate social Responsibility terhadap agresivitas pajak Dengan corporate governance sebagai variabel Pemoderasi (studi empiris perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bei periode 2012-2016)	Independen : likuiditas dan corporate social Responsibility  Dependen : Agresivitas pajak  Moderasi : good Corporate governance	Analisis regresi linear berganda	likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak sedangkan corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Variabel moderasi komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak.
4.	Agus Purwanto (2016), pengaruh likuiditas, <i>Leverage</i> , manajemen	Independen : likuiditas, <i>Leverage</i> , manajemen laba, dan	Uji regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen

	<p>laba, dan</p> <p>Kopensasi rugi fiskal terhadap agresivitas pajak Perusahaan pada perusahaan pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di bursa Efek indonesia periode 2011-2013</p>	<p>Kopensasi rugi fiskal</p> <p>Dependen : Agresivitas Pajak</p>		<p>adalah likuiditas, <i>Leverage</i>, dan manajemen laba berpengaruh signifikan secara parsial pada agresivitas pajak perusahaan, tetapi variabel kompensasi kerugian pajak tidak memiliki berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak perusahaan,</p>
5.	<p>Cahyaning Tiyas Utami; Afrizal Tahar (2018), Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, <i>Capital Intensity</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness : Studi</p>	<p>Independen : Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, <i>Capital Intensity</i> Dan Ukuran Perusahaan</p> <p>Dependen : Agresivitas Pajak</p>	<p>Analisis uji Regresi Linear Berganda</p>	<p>Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap tax aggressiveness, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh</p>

	<p>Pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017</p>			<p>terhadap tax aggressiveness, <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap tax aggressiveness dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tax aggressiveness.</p>
6.	<p>Dian rahmawati (2018), pengaruh likuiditas, <i>Leverage</i>, profitabilitas dan capital Intensity terhadap agresivitas pajak dengan good corporate Governance sebagai variabel moderating pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di bursa efek indonesia pada tahun 2016</p>	<p>Independen : likuiditas, <i>Leverage</i>, profitabilitas dan capital Intensity</p> <p>Dependen : Agresivitas pajak</p> <p>Moderasi : good Corporate governance</p>	<p>Uji regresi liner berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Good corporate governance tidak memoderasi hubungan likuiditas, <i>Leverage</i>, profitabilitas dan <i>Capital Intensity</i> terhadap agresivitas</p>

				pajak.
7.	Donny indradi (2018), pengaruh likuiditas, <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas pajak	Independen : likuiditas, <i>Capital Intensity</i>  Dependen : Agresivitas pajak	Analisis regresi  linear berganda	Penelitian ini  menunjukkan hasil bahwa  Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas pajak, <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan secara bersamaan Likuiditas dan <i>Capital Intensity</i> berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
8.	Sthepea Dwi Pratiwi (2018) pengaruh <i>Leverage</i> , manajemen laba, <i>Capital</i> <i>Intensity</i> dan kompensasi rugi fiskal terhadap agresivitas pajak  (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektoral aneka industri	Independen : kompensasi rugi fiskal, <i>Leverage</i> ,Manajemen Laba, <i>Capital Intensity</i>  Dependen : Agresivitas Pajak	Uji Regresi  Linear Berganda	Hasil penelitian ini membuktikan <i>Leverage</i> berpengaruh tentang agresivitas pajak. Manajemen Laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Intensitas modal tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

	yang terdaftar di bea cukai tahun 2013-2016)			Kompensasi kerugian pajak memiliki tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.
9.	Riris Rotua Sitorus (2018), pengaruh <i>Capital Intensity</i> dan <i>inventory intensity</i> terhadap agresivitas Pajak yang dimoderasi oleh gcg (good corporate governance)	Independen : <i>Capital Intensity</i> , <i>inventory intensity</i>  Dependen : Agresivitas pajak  Moderasi : good Corporate governance	Analisis regresi linear berganda	agresivitas pajak secara simultan berpengaruh terhadap variabel <i>inventory intensity</i> , good corporate governance, moderasi 1 dan moderasi 2.
10.	Dewa Ayu Nyoman Shintya Devi dan Luh Gede Krisna Dewi (2019), Pengaruh Profitabilitas pada Agresivitas Pajak dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi	Independen : Profitabilitas  Dependen : Agresivitas pajak  Moderasi: Pengungkapan CSR	Moderated Regression Analysis (MRA)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada agresivitas pajak. Hasil menunjukkan pengungkapan CSR tidak memoderasi pengaruh profitabilitas pada agresivitas

				<p>pajak. Implikasi penelitian secara teoritis membuktikan Teori Agensi dan Teori Akuntansi Positif dalam menjelaskan agresivitas pajak.</p>
11.	<p>Ayu Handayani (2019), pengaruh corporate governance, <i>Leverage</i>, dan manajemen Laba terhadap agresivitas pajak</p>	<p>Independen : corporate governance, <i>Leverage</i>, dan manajemen  Dependen : agresivitas pajak</p>	<p>Analisis Regresi Linear berganda</p>	<p>Hasil penelitian secara uji signifikan regresi berganda menunjukkan bahwa corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dan Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.</p>

12.	Budi Rohmansyah, Amalia Indah Fitriana (2020), Analisis faktor agresivitas pajak: effective tax rate	<p>Independen : Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i>, firm size, komite audit dan komisaris independen</p> <p>Dependen : Agresivitas pajak</p>	analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini likuiditas, <i>Leverage</i> , firm size dan komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak ditunjukkan dengan nilai signifikan di bawan 0,05 sedangkan profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh dengan ditunjukkan nilai signifikan diatas 0,05.
13.	Ida Ayu Putu Yuli Muliawati dan I Putu Fery Karyada (2020), pengaruh <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas pajak dengan komisaris independen sebagai Variabel pemoderasi (studi pada perusahaan manufaktur sector industry	<p>Independen : <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i></p> <p>Dependen : Agresivitas pajak</p> <p>Moderasi: komisaris independen</p>	Moderated Regression Analysis (MRA)	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>Leverage</i> itu dan intensitas permodalan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, komisaris independen melemah hubungan antara <i>Leverage</i> dan intensitas modal pada agresivitas

	Barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018)			pajak.
14.	Ratnawati Raflis dan Dhea Rizky Ananda (2020), Dampak Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i> Pada Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan.	Independen : Likuiditas, <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i>  Dependen : Agresivitas Pajak  Moderasi: Good Corporate Governance	Uji Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Agresivitas pajak di pengaruhi secara signifikan oleh <i>Leverage</i> ,Likuiditas dan <i>Capital Intensity</i> . Lebih lanjut Corporate Governannce terbukti dapat memoderasi hubungan <i>Leverage</i> ,likuiditas dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas pajak.
15.	Dianawati dan Linda Agustina (2020) The Effect of Profitability, Liquidity, and <i>Leverage</i> on Tax Agresiveness with Corporate Governance as	Independen : Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas  Dependen : Agresivitas Pajak	statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Corporate Governance memoderasi pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak. Namun, Corporate

	Moderating Variable	Moderasi: Good Corporate Governance		Governance tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap agresivitas pajak. Sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan <i>Leverage</i> tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Kesimpulan penelitian menunjukkan peran Corporate Governance dalam memoderasi hubungan antara likuiditas dan agresivitas pajak perusahaan.
16.	Feryansyah, Lilik Handajani, dan Hermanto (2020), pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak dengan good Corporate governance dan kebijakan	Independen : manajemen laba, Profitabilas Dependen : agresivitas pajak Moderasi: good	partial least square (PLS)	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, GCG tidak memperlemah hubungan

	dividen sebagai variabel Pemoderasi	Corporate governance dan kebijakan Dividen	pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak, kebijakan dividen tidak memperkuat hubungan pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak dan karakteristik perusahaan yang diukur dengan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak..
--	--	---	---

Pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat persamaan penelitian yang terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu RASIO KEUANGAN, dan *Capital Intensity*. Sedangkan yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada variabel independen yang diteliti. Dimana pada penelitian sekarang meneliti lima variabel independen sekaligus. Penelitian ini bermaksud mengkolaborasikan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya dengan menempatkan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Perbedaan lainnya terletak pada penggunaan sampel yang digunakan. Penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam Indexs IDX30 di BEI periode 2015-2019.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Pajak**

Dalam buku Siti resmi yang berjudul “Perpajakan Teori & kasus” terdapat beberapa definisi pajak yang dikemukakan oleh para ahli. :

1. Definisi pajak yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H yaitu, iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan UndangUndang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.
2. Definisi pajak yang dikemukakan oleh S. I. Djajadiningrat yakni, pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan umum.
3. Definisi pajak yang dikemukakan oleh Dr. N. J. Feldmann yakni,prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkannya secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum..

Dari definisi perpajakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pajak Apakah kontribusi wajib individu ke negara, atau Lembaga wajib menurut hukum. Tapi

orang Individu atau entitas tidak diberi penghargaan atas kontribusi atau kontribusi Bertanggung jawab langsung ke negara. Pajak ini digunakan Menyediakan dana untuk kebutuhan nasional, seperti pembangunan untuk pembangunan nasional Dan kemakmuran rakyat. Karakteristik perpajakan melekat pada definisi perpajakan, yaitu:

1. Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan Undang-Undang serta aturan pelaksanaannya.
2. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
3. Pajak dipungut oleh negara, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
4. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah.

Menurut Siti Resmi (2017), terdapat dua fungsi pajak, yaitu fungsi budgetair (sumber keuangan negara) dan fungsi regularend (pengatur).

- a. Fungsi Budgetair (Sumber Keuangan Negara) Pajak mempunyai fungsi budgetair, artinya merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran, baik rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya memasukkan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi dan intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak, seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan sebagainya.

b. Fungsi Regulerend (Pengatur)

Pajak mempunyai fungsi pengatur, artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

### 2.2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Taufiqurokhman (2018) berpendapat bahwa *agency theory* merupakan suatu teori yang memberikan gambaran hubungan antara *principal* sebagai pihak pemilik dan *agent* sebagai pihak manajemen perusahaan. *Principal* sebagai pemilik modal mempunyai akses pada informasi internal perusahaan, sedangkan *agent* sebagai pelaku yang menjalankan operasional perusahaan yang memiliki informasi mengenai operasi dan kinerja perusahaan secara nyata dan menyeluruh. Juliani (2019) mengatakan Hubungan antara agent dan principal didasari karena adanya suatu kontrak, dimana *principal* memilih *agent* untuk memeberikan wewenang dalam pembuatan keputusan dan menjalankan tugasnya demi kepentingan *principal*.

Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer (*Agent*) dan pemegang saham (*Principal*). Menurut Jensen dan Meckling dalam Rahmawati (2016) kedua pihak tersebut memiliki kepentingan yang saling bertentangan, sehingga muncul konflik kepentingan (*agency problem*). Konflik antara manajer dan pemegang saham muncul ketika penyerahan tugas yang diberikan *principal* kepada *agent* tidak untuk memaksimalkan kesejahteraan para

pemegang saham, tetapi cenderung untuk tujuan memenuhi kepentingan pribadi pihak *agent* dengan mengorbankan kepentingan pemilik. Hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agen* (manajer) akan mengarah pada terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana pihak manajemen yang memiliki akses mengenai informasi perusahaan, akses tersebut tidak dimiliki oleh pihak luar termasuk pemegang saham (*Principal*) (Brigham dan Houston, 2014).

Teori keagenan mengemukakan bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi konflik keagenan diantaranya dengan pembentukan dewan komisaris independen, pasar corporate control, dan peningkatan kepemilikan manajerial. Peningkatan kepemilikan manajerial akan mendorong perusahaan untuk konservatif dalam mengelola dana yang ada sehingga dapat meningkatkan pembayaran dividen yang berarti akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Rahmawati, 2016)

### **2.2.3 Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Teori sinyal menyarankan bagaimana perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Bentuk sinyal merupakan informasi yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemiliknya. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lainnya, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Sedangkan menurut pandangan Brigham dan Hosuton (2014), teori sinyal merupakan salah satu bentuk perilaku manajemen perusahaan yang bertujuan untuk memberikan panduan kepada investor tentang pandangan manajemen terhadap prospek masa

depan perusahaan.

Dalam kerangka teori sinyal dikatakan bahwa Motivasi perusahaan dalam memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini dikarenakan manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk et al, 2013). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya sehingga akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang dan akan dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk et al., 2013).

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Setelah perusahaan mengeluarkan informasi, pelaku pasar akan menerima informasi tersebut, dan pelaku pasar akan menganalisis dan menafsirkan informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau bad signal jelek (*bad news*). Jika informasi yang telah dipublikasi tersebut dianggap sebagai sinyal yang baik maka investor akan tertarik untuk berinvestasi sehingga volume perdagangan saham akan meningkat. (Jogiyanto, 2014)

Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal

bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi mengenai laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan salah satunya yaitu informasi mengenai corporate governance yang diungkapkan perusahaan. (Jogiyanto, 2014)

#### **2.2.4 Agresifitas Pajak**

Agresivitas pajak merupakan isu yang kini cukup fenomenal di kalangan masyarakat. Agresivitas pajak terjadi hampir di semua perusahaan-perusahaan besar maupun kecil di seluruh dunia. Tindakan agresivitas pajak ini dilakukan dengan tujuan meminimalkan besarnya biaya pajak dari biaya pajak yang telah diperkirakan, atau dapat disimpulkan dengan usaha untuk mengurangi biaya pajak.

Suyanto dan Supramono (2012) mengartikan agresivitas pajak sebagai tindakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal maupun ilegal. Sedangkan Nugraha dan Meiranto (2015) mendefinisikan agresivitas sebagai kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif.

Menurut Sari dan Martani (2010) Agresivitas pajak dapat diukur dengan beberapa proksi antara lain *cash effective tax rate* (CETR), *net profit margin* (NPM), dan atau *effective tax rate* (ETR). Dalam penelitian ini menggunakan

*effective tax rate* (ETR), yaitu dengan membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. seperti dalam penelitian (mumtahanah, 2020); (aminatuzzuhriyah, 2019) dan (Indradi, 2018).

*effective tax rate* (ETR) dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga *effective tax rate* (ETR) merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan. Dari definisi tersebut *effective tax rate* (ETR) mempunyai tujuan untuk mengetahui jumlah persentase perubahan dalam membayar pajak yang sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh. (Ardyansyah, 2014)

### **2.2.5 Likuiditas**

Adisamartha dan Noviani (2015) mendefinisikan Likuiditas sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo serta kemampuan untuk membeli dan menjual aset dengan cepat. Untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan digunakan rasio likuiditas. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, ini menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan sehat secara finansial dan bisa menjual aset yang dimilikinya jika diperlukan. Perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi disebut perusahaan likuid. Likuiditas merupakan salah satu masalah penting yang relatif sulit diselesaikan di perusahaan (Suyanto, 2012).

Menurut Suyanto dan Supramono (2012), likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Jika dimana Perusahaan

memiliki likuiditas tinggi, maka bisa Hal tersebut menunjukkan bahwa arus kas perusahaan dalam keadaan baik. dengan Arus kas bagus, perusahaan tidak mau membayar semua kewajiban sesuai regulasi, termasuk pajak. Tindakan ini dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pengeluaran atas pajak dan memanfaatkan penghematan yang dilakukan untuk mempertahankan arus kas. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki rasio likuiditas rendah akan cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak perusahaan yang tinggi.

### **2.2.6 Leverage**

Herlinda (2021) mendefinisikan *Leverage* sebagai rasio utang yang digunakan untuk mendanai kegiatan usaha perusahaan. Sebuah perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk membayar kembali asetnya berdasarkan hutang. Utang yang tinggi akan menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi beban pajak, sehingga perusahaan berpeluang untuk melakukan agresivitas ppajak.. Menggunakan utang sebagai alternative pendanaan akan menguntungkan bagi perusahaan yang terkena pajak yang tinggi karena beban tetap yang ditimbulkan bisa menjadi pengurang pendapatan kena pajak. Dan tindakan ini disebut sebagai tindakan agresif terhadap pajak karena sengaja melakukan utang untuk menghindari pajak.

Jika tingkat *Leverage* dalam perusahaan tinggi maka perusahaan mempunyai ketergantungan pada pinjaman luar untuk melakukan pembiayaan asetnya, begitupula sebaliknya, jika tingkat *Leverage* rendah maka perusahaan lebih banyak membiayai aset dengan menggunakan modal sendiri (Ardiyansah,

2014). Perusahaan dengan rasio *Leverage* yang tinggi juga berarti profitabilitas perusahaan juga akan meningkat, namun di sisi lain hutang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan (Wati & Putra, 2017). Jika perusahaan bangkrut, maka perusahaan tidak akan dapat melunasi hutangnya sehingga laba yang diperoleh sangat rendah. Hal ini juga menyebabkan respon pasar yang rendah terhadap perusahaan. Respon pasar yang rendah menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan buruk atau tidak berkualitas (Pangestika, 2019)

### **2.2.7 Profitabilitas**

Menurut Nugraha (2015) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menggambarkan kapabilitas perusahaan Dalam periode waktu tertentu untuk menghasilkan laba penjualan, aset dan Ekuitas dalam jumlah tertentu. perusahaan dengan profitabilitas tinggi Perusahaan bisa menghasilkan keuntungan yang tinggi. Teori agensi akan merangsang Agent (Manager) untuk meningkatkan keuntungan perusahaan Agent (Manager) akan mengelola beban pajaknya dengan memilih prosedur akuntansi yang akan membuat pelaporan laba dalam periode saat ini lebih rendah dari yang sesungguhnya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Putriningsih *et al.*, (2018) bahwa, semakin *profitable* perusahaan, maka semakin termotivasi untuk memposisikan diri dalam perencanaan pajak. Perusahaan cenderung semakin agresif terhadap kewajiban perpajakan dengan semakin meningkatnya profitabilitas yang dimiliki.

Pandia (2012) dalam Krisardiyansah (2020) mengartikan bahwa margin

laba merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Keuntungan sangat mempengaruhi aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang, karena tingkat profitabilitas menunjukkan apakah pencapaian perusahaan telah mencapai tujuan yang direncanakan, dan akan mempengaruhi ramalan keuntungan tersebut dimasa yang akan datang. Hanafi (2014) dalam Krisardiyansah (2020) menggunakan return on asset (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Besarnya pembayaran dividen dalam kebijakan dividen akan konsisten dengan tingkat keuntungan perusahaan.

### **2.2.8 Capital Intensity**

Menurut Yohana (2013) dalam Raflis (2020) *Capital Intensity* merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Rasio ini dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam rangka menghasilkan penjualan. *Capital Intensity* Intensitas modal menggambarkan modal perusahaan yang di Investasikan dalam aset tetap. Aset tetap adalah aset berwujud Diperoleh dalam bentuk siap pakai atau prefabrikasi, yaitu Digunakan untuk operasi perusahaan, bukan untuk dijual. Dalam rangka aktivitas normal perusahaan dengan umur layanan melebihi Satu tahun (PSAK 16). Aset tetap perusahaan biasanya berbentuk berikut Seperti peralatan pertambangan, mesin, komputer, perlengkapan kantor, Bangunan, tanah, kendaraan dan harta benda lainnya. Aset tetap apa pun akan Mengalami depresiasi atau depresiasi, disebabkan oleh depresiasi Penggunaan aset tersebut menyebabkan penurunan nilai aset tetap.

*Capital Intensity* atau intensitas modal merupakan perbandingan antara

aktiva tetap dan total aktiva yang menggambarkan besarnya aktiva perusahaan Berinvestasi dalam bentuk aset tetap yang dibutuhkan perusahaan. modal Intensitas terkait dengan investasi aset tetap perusahaan. Jika Intensitas modal lebih tinggi Bagi suatu perusahaan, biaya penyusutan aset tetap akan meningkat Mengakibatkan penurunan laba perusahaan, sehingga pajak perusahaan juga terutang mengurangi. Jika laba perusahaan turun, maka perusahaan memiliki ETR Lebih rendah, yang menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi (Dwiyanti & Jati, 2019).

### **2.2.9 Manajemen Laba**

Sulistyanto (2008) Mendefinisikan Manajemen laba sebagai upaya manajemen perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan cara meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Menurut Fahmi (2014) manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan.

Manajemen laba dilakukan melalui komponen internal Laporan keuangan. Dalam PSAK nomor 1 disebutkan Laporan keuangan entitas tersusun atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dengan menggunakan sistem akrual, entitas mengakui setiap item sebagai aset, kewajiban, ekuitas, Pendapatan dan pengeluaran (item laporan keuangan) saat item tersebut Memenuhi definisi dan standar identifikasi elemen tersebut dalam Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Tindakan manajemen laba dilakukan mengandung motivasi tertentu. salah satu alasan adanya manajemen laba adalah motivasi pajak. Pajak menjadi masalah bagi perusahaan karena membayar pajak berkaitan langsung dengan besarnya laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan melaporkan laba disesuaikan dengan tujuannya untuk meminimalkan penghasilan kena pajak perusahaan. (Scott,2009)

Dwijayanti (2013) membagi pola manajemen laba menjadi 4 bagian, yaitu:

1. *Taking a bath*

Pola manajemen laba dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi ekstrim. Terjadi saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.

2. *Income minimization*

Manajemen laba dilakukan dengan cara menjadikan laba periode berjalan lebih rendah. Pola ini biasanya dilakukan saat mendapatkan laba yang tinggi sehingga jika laba pada periode yang akan datang diperkirakan akan mengalami penurunan yang cukup drastis, maka perusahaan dapat menggunakan laba sebelumnya untuk mengatasi hal tersebut.

3. *Income maximization* Manajemen laba dilakukan dengan cara menjadikan laba periode berjalan lebih tinggi. Melaporkan laba bersih yang tinggi untuk tujuan mendapatkan bonus.

4. *Income smoothing* Pola manajemen laba dilakukan dengan cara meratakan perolehan laba sehingga laba yang diperoleh tidak terlalu berfluktuasi.

Subramanyam (2014) mengatakan terdapat Beberapa bentuk manajemen laba, yaitu:

1. Perubahan metode atau asumsi akuntansi yaitu merevisi asumsi tingkat pengembalian portofolio menjadi lebih tinggi sehingga meningkatkan laba saat pendapatan menurun, dan memperpanjang periode penyusutan dan menambah nilai sisa pesawat sehingga meningkatkan laba.
2. Menghapus keuntungan dan kerugian luar biasa. Praktik ini memindahkan dampak terhadap laba yang tidak biasa dan tidak diperkirakan yang dapat berpengaruh buruk terhadap tren laba.
3. *Big bath* yaitu teknik ini mengakui beban periode masa depan pada masa kini, saat kinerja periode masa kini sangat buruk. Praktik ini melepaskan laba masa depan dari beban tersebut.
4. Penurunan nilai. Penurunan nilai aset operasi seperti pabrik dan peralatan atau aset tak berwujud seperti *goodwill* saat hasil operasi sedang buruk merupakan alat manajemen laba lainnya. Perusahaan sering kali melakukan pembenaran

#### **2.2.10 Good corporate Governance**

Dalam forum *for corporate governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan corporate governance sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan dengan tujuan untuk

menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (Effendi, 2017). Menurut Hamdani (2016) *Good Corporate Governance* atau biasa disingkat GCG merupakan suatu sistem yang memberikan pengarahan dan pengendalian pada suatu perusahaan.

Dalam pelaksanaan GCG, manajemen harus memenuhi prinsip-prinsip GCG sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN PER-9/MBU/2012 tentang Penerapan GCG. Prinsip yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. keterbukaan (*transparency*),

yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan mengenai Perusahaan, yang mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat.

2. akuntabilitas (*accountability*),

yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban Organ Perusahaan sehingga kinerja Perusahaan dapat berjalan secara transparan, wajar, efektif, dan efisien;

3. pertanggungjawaban (*responsibility*),

yaitu kesesuaian pengelolaan perusahaan dengan peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat;

4. kemandirian (*independency*),

yaitu keadaan perusahaan yang dikelola secara mandiri dan profesional

serta bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat;

5. kesetaraan dan kewajaran (*fairness*),

yaitu kesetaraan, keseimbangan, dan keadilan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian, peraturan perundang-undangan, dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat.

Sutojo dan Aldridge (2005) mengatakan *Good Corporate Governance* mempunyai lima macam tujuan utama, yaitu sebagai berikut:

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
2. Melindungi dan kepentingan para anggota *stakeholders* non pemegang saham.
3. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja Dewan Pengurus atau *Board of Directors* dan manajemen perusahaan,
5. Meningkatkan mutu hubungan *Board Of Directors* dengan manajemen senior perusahaan.

Khairandy, (2007) mengemukakan terdapat beberapa Manfaat ketika melaksanakan prinsip GCG antara lain:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan,

serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholder

2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak sulit yang pada akhirnya akan meningkatkan corporate value.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan shareholder value dan deviden.

Dalam surat edaran OJK nomor 43/POJK.05/2019 terdapat beberapa faktor yang menjadi kriteria penilaian atas penerapan tata kelola yang baik, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, Dewan Komisaris, dan DPS.
2. Kelengkapan dan Pelaksanaan tugas Komite Audit atau fungsi yang membantu Dewan Komisaris.
3. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal, dan auditor eksternal.
4. Penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian intern.
5. Penerapan kebijakan remunerasi dan fasilitas lain.
6. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Perusahaan.
7. Rencana jangka panjang serta rencana kerja dan anggaran tahunan.
8. Pengungkapan kepemilikan saham.
9. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga bagi Direksi.
10. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga bagi Dewan Komisaris.
11. Pengungkapan hal-hal penting lainnya

### **2.2.11 Integrasi Islam**

Istilah pajak dalam Islam, baru dikenal pada tahun sembilan Hijriyah menurut

pendapat yang kuat, meskipun ada pendapat yang lemah mengatakan bahwa tahun kedelapan Hijriyah. Ketika nabi masih hidup, wajib pajak baru terbatas pada orang-orang Dzimmi dan Ahlul Kitab yang ditaklukkan dalam peperangan. Penarikan pajak ini, dilatarbelakangi oleh turunnya perintah dalam Al-Quran Surat At-Taubah ayat 29 yang artinya :

*“Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (Yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam Keadaan tunduk.”*

Kewajiban zakat dalam islam dengan dasar ayat tersebut, dikembangkan oleh Khalifah Umar bin Khatab dengan mewajibkan seluruh penduduk yang tunduk dibawah kekuasaan pemerintah islam. Lalu hasil penarikan pajak itu digunakannya untuk memberikan gaji kepada pejabat pemerintah dan serdadunya. Hal ini dilakukan oleh khalifah setelah Kerajaan Persia ditaklukkan oleh tentara islam, maka disanalah beliau mempelajari sistem perpajakan yang telah berlaku di negeri itu. Lalu diterapkannya di seluruh wilayah pemerintahan islam. Maka itulah yang dimaksudkan oleh Ad-Dainury bahwa Khalifah Umar yang mula-mula menerapkan sistem perpajakan yang sama dengan sistem yang pernah berlaku di kerajaan Persia.

Pajak menurut syariah, secara etimologi pajak berasal dari bahasa arab disebut dengan istilah dharibah, yang artinya mewajibkan, menetapkan, menentukan, memukul, menerangkan atau membebankan. Secara bahasa maupun tradisi, dharibah dalam penggunaannya memang mempunyai banyak arti, namun para ulama memakai *dharibah* untuk menyebut harta yang dipungut sebagai



*itu ada kewajiban selain zakat*".junaedy (2014). Dari hadist yang di atas

kewajiban selain zakat dalam hadist tersebut adalah kewajiban sosial lainnya yaitu berupa pajak, sedekah sunnah, infak, hibah dan juga waqaf. Islam mengajarkan agar tidak saja menunaikan zakat yang terbatas jumlah dan pemanfaatannya, tetapi juga menganjurkan membayar pajak, menunaikan sedekah sunnah, hibah dan juga infaq yang tak terbatas jumlahnya sesuai kemampuan yang dimiliki, dan pemanfaatannya pun juga sangat luas dan sangat fleksibel.

Para ulama' memperbolehkan pemungutan pajak dengan alasan utama yaitu untuk kemaslahatan umat, karena dana pemerintah tidak mencukupi untuk membiayai berbagai "pengeluaran", yang jika pengeluaran itu tidak dibiayai, maka akan timbul kemadaramatan. Sedangkan mencegah kemudaramatan adalah juga suatu kewajiban. (iltiham, 2018). Seperti di jelaskan dalam ayat dibawah ini:

وَيَسِّرْ لَكَ ذِكْرَهُ ۚ إِنَّكَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ  
 وَمَا يَشَاءُ اللَّهُ يَفْعَلْهُ ۚ إِنَّكَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ

عَلَّمَ مَوْلَانَا الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَ مَوْلَانَا الْقُرْآنَ  
 وَتَعَلَّمَ مَوْلَانَا الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَ مَوْلَانَا الْقُرْآنَ

وَمَا يَشَاءُ اللَّهُ يَفْعَلْهُ ۚ إِنَّكَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ  
 وَمَا يَشَاءُ اللَّهُ يَفْعَلْهُ ۚ إِنَّكَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ

وَمَا يَشَاءُ اللَّهُ يَفْعَلْهُ ۚ إِنَّكَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ  
 وَمَا يَشَاءُ اللَّهُ يَفْعَلْهُ ۚ إِنَّكَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ  
 وَمَا يَشَاءُ اللَّهُ يَفْعَلْهُ ۚ إِنَّكَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ  
 وَمَا يَشَاءُ اللَّهُ يَفْعَلْهُ ۚ إِنَّكَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ  
 وَمَا يَشَاءُ اللَّهُ يَفْعَلْهُ ۚ إِنَّكَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan*

*tolongmenolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”(QS. Al- Maidah: 2)*

Dalam kaidah ushul fiqh ada qaul yang berbunyi: *Ma layatimmul wajib illa bihi fahuwa wajib* Yang artinya jika suatu kewajiban tidak akan sempurna, kecuali dengan adanya sesuatu, maka sesuatu tadi hukumnya menjadi wajib. Jadi pemungutan pajak itu menjadi wajib demi kemaslahatan ummat(kholis,2010). Akan tetapi pajak tetap tidak boleh dipungut dengan cara paksa dan kekuasaan semata, melainkan karena ada kewajiban kaum muslimin yang dipikulkan kepada Negara, seperti member rasa aman, pengobatan dan pendidikan dengan pengeluaran seperti nafkah untuk para tentara, gaji pegawai, hakim, dan lain sebagainya.

Allah berfirman dalam surah Al-Hasyr ayat 18:

وَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالصَّلَاةَ إِحْسَانًا  
 وَارْزُقُوا بِالْحَقِّ وَالْحَقَّ وَارْزُقُوا بِالْحَقِّ وَالْحَقَّ وَارْزُقُوا بِالْحَقِّ  
 وَالْحَقَّ وَارْزُقُوا بِالْحَقِّ وَالْحَقَّ وَارْزُقُوا بِالْحَقِّ وَالْحَقَّ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr: 18)

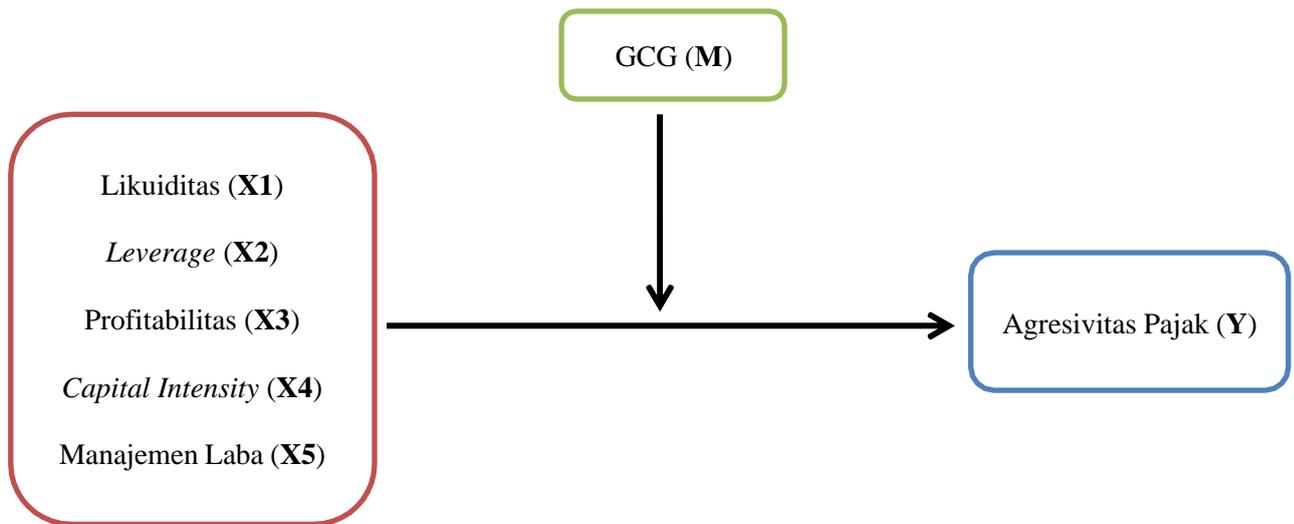
Irmin (2005) dalam buku *Kepemimpinan Melalui Asmaul Husna* manafsirkan atas ayat tersebut bahwa: Allah sebagai pencipta, Allah sebagai perencana semua makhluk ciptaannya, Allah adalah maha merencanakan. Pada dasarnya manajer atau pemimpin yang harus mempunyai banyak konsep tentang manajemen termasuk di dalamnya perencanaan. Pemimpin yang baik adalah yang mempunyai

visi dan misi, dan membangun kedua hal tersebut agar berjalan sesuai dengan

tujuan bersama serta hasil dari perencanaan yang baik dan matang.

### 2.3 Kerangka Koseptual

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian dan teori-teori yang telah dipaparkan, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, peneliti ingin mengetahui tentang pengaruh restrukturisasi terhadap Agresivitas pajak dengan GCG sebagai variabel moderatnya. Variabel X dalam penelitian ini diantaranya Likuiditas (X1), *Leverage* (X2), Profitabilitas (X3), *Capital Intensity* (X4), Manajemen Laba (X5), GCG sebagai variabel moderating (M) dan Agresivitas pajak sebagai variabel (Y).

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Pajak merupakan salah satu bagian dari kewajiban jangka pendek perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendeknya dapat dilihat dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. rasio likuiditas yang tinggi menandakan arus kas perusahaan sedang baik, sehingga perusahaan akan taat dalam membayar seluruh kewajiban pajaknya sesuai dengan perturan yang berlaku. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yogiswari & ramantha (2017), Pitria & Wijaya (2018) Raflis & Ananda (2020), Fahmi & Adi (2020) Likuiditas mempengaruhi terhadap agresivitas Pajak. Sedangkan Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2018), Yogiswari & ramantha (2017) Likuiditas tidak mempengaruhi terhadap agresivitas Pajak. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H1** = Likuiditas (X1) berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak

### 2.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat penggunaan hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan yang

digambarkan oleh modal untuk menggunakan aset atau dana yang memiliki beban tetap untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Hal ini perusahaan melakukan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya beban bunga yang akan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan (Ngadiman dan Puspitasari, 2014).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rafli dan Ananda (2020), Rohmansyah dan Fitriana (2020), *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak. Sedangkan dalam penelitian Dianawati dan Agustina (2020), Rahmawati (2018) *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>2</sub>** = *Leverage* (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak

### **2.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.. Perusahaan yang mengalami tingkat penjualan tinggi belum tentu mendapatkan laba yang tinggi, banyak faktor perusahaan mengalami laba yang tinggi salah satunya adalah biaya produksi suatu produk perusahaan. (Krisardiyansah,2020). Semakin tinggi profitabilitas berarti laba perusahaan semakin tinggi sehingga mendorong perusahaan untuk agresif terhadap pajak (Rodriguez dan Arias, 2013).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2018) Profitabilitas

mempengaruhi terhadap Agresivitas pajak. Sedangkan dalam penelitian dianawati dan agustina (2020), Hermanto,Dkk (2020), Nugraha (2015), Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H3** = Profitabilitas (X3) berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak

#### **2.4.4 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak**

Capital intensity berkaitan dengan besarnya aktiva tetap yang dimiliki. Aktiva tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan dapat mengurangi laba kena pajak yang akan mempengaruhi ETR dan CETR perusahaan. aktiva tetap perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan dengan adanya depresiasi aktiva tetap. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan aktiva tetap yang lebih besar memiliki kemungkinan untuk membayar pajak yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan aktiva tetap yang lebih sedikit (Rodriguez dan Arias 2013).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Raflis & Ananda (2020), Muliawati & Karyada (2020) *Capital Intensity* Berpengaruh positif terhadap agresivitas Pajak. Sedangkan dalam penelitian Dian (2018),Donni (2018),Riris & Ari (2018) *Capital Intensity* tidak mempengaruhi terhadap agresivitas Pajak. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H4** = *Capital Intensity* (X4) berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak

#### **2.4.5 Pengaruh Manajemen Laba Agresivitas Pajak**

Fahmi (2014) mengartikan Manajemen laba sebagai suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu. salah satu alasan adanya manajemen laba adalah motivasi pajak. Pajak menjadi masalah bagi perusahaan karena membayar pajak berkaitan langsung dengan besarnya laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan melaporkan laba disesuaikan dengan tujuannya untuk meminimalkan penghasilan kena pajak perusahaan.

Penelitian Yang dilakukan oleh wijaya, dan tiaras (2015), purwanto (2016) membuktikan bahwa Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh handayani (2019) Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H5** = Manajemen Laba (X5) berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak

#### **2.4.6 Komite audit Memoderasi Pengaruh Rasio Keuangan dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak**

Komite audit merupakan salah satu bagian dari stakeholder, karena komite bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dewan komisaris, maka dengan semakin banyaknya anggota komite audit pengawasan yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja perusahaan semakin meningkat. Secara spesifik, komite audit membantu

dewan komisaris dari sisi pengawasan dan bertanggung jawab menjaga akses komunikasi antar stakeholder. Keberadaan Komite Audit yang profesional dan independen dalam suatu perusahaan menjadi syarat mutlak untuk menjaga kepentingan stakeholders dan melindungi hak-hak pemegang saham (Aghata,2020). sebagaimana dalam teori keagenan dimana diperlukannya peran dan kerjasama pimpinan seperti komite audit, dan dewan komisaris independen guna meminimalkan beban pajak yang ada

Penelitian Yang dilakukan oleh sitorus (2018) mengemukakan bahwa Variabel moderasi komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak sedangkan dalam Penelitian Yang dilakukan oleh Annisa (2012), raffish dan ananda (2020) Komite audit terbukti dapat memoderasi hubungan leverage ,likuiditas dan Capital intensity terhadap Aggresivitas pajak Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H6** = Komite audit memoderasi hubungan *leverage* ,likuiditas, Profitabilitas, *Capital intensity* dan Manajemen laba terhadap Aggresivitas pajak

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka) yang diolah dengan metode statistika. Menurut Hartono & Jogiyanto (2015) penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan prosedur statistika. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dalam pengambilan teknik sampel dilakukan dengan cara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif karena pada penelitian ini hanya memberikan gambaran terkait variabel yang akan diteliti antara variabel independen dan variabel dependen sehingga tidak membandingkan hubungan antar variable. (sugiyono,2019)

#### **3.2 Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang telah mempublikasikan laporan keuangan atau - *annual report* di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono,2019). Cakupan yang termasuk populasi bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari namun seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek juga termasuk populasi. Dalam penelitian ini, populasi berupa sejumlah perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. IDX30 adalah indeks yang terdiri dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. yang dipilih dari konstituen Indeks LQ45. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan yang dilakukan untuk populasi. Sehingga sampel yang diambil harus benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2019). Dalam mengambil sampel penelitian digunakan metode purposive sampling sebagai alat penelitian. Purposive sampling merupakan satu teknik dalam menentukan sampel dengan menggunakan dasar pertimbangan tertentu.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan cara dalam pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling memiliki banyak cara untuk digunakan (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling (pengambilan sampel bertujuan), yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan kriteria atau karakteristik yang sesuai dengan batasan dan tujuan penelitian sehingga pengumpulan data dilakukan secara tidak acak.

Adapun beberapa kriteria yang sudah ditentukan untuk memilih sampel, antara lain :

**Tabel 3.1**

#### **Kriteria Pengambilan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan yang terdaftar di indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI)	30
Perusahaan yang terdaftar di indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019	18
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2015-2019	(0)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang dalam pelaporannya	(2)

Perusahaan yang mengalami rugi dalam laporan keuangannya selama periode 2015-2019	(0)
Perusahaan tidak menyajikan secara lengkap data yang diperlukan untuk penelitian dalam laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2015-2019	(0)
<b>Jumlah Sampel</b>	16

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),

**Tabel 3.2**

**Daftar Sampel Perusahaan**

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	ASII	Astra International Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	GGRM	Gudang Garam Tbk.
8	ICPB	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
12	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.

14	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
15	UNTR	United Tractors Tbk.
16	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

### **3.5 Data dan Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, namun data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada seperti dari catatan, buku dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. (sugiyono,2019).Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan dengan cara mendokumentasikan atau mencatat data-data yang tersedia di laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **3.7 Definisi Operasional Variabel**

### **3.7.1 Likuiditas**

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio lancar, alasannya karena rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aset lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya. (Purwanto,2016)

### **3.7.2 Leverage**

Leverage menggambarkan proporsi total kewajiban perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Leverage dihitung dengan total kewajiban dibagi dengan total aset. (Purwanto,2016)

### **3.7.3 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu baik melalui aktiva maupun melalui modal yang dimiliki. Perusahaan dinilai berhasil apabila memiliki profitabilitas yang tinggi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on asset. Return On Asset (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik (Wijaya,2019).

### **3.7.4 Capital Intensity**

*Capital intensity* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi

perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aktiva tetap dan persediaan. Rasio *Capital Intensity* dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Hampir semua aktiva tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan (Hanum,2013) Pada penelitian ini *capital intensity* menurut dihitung dengan membagi jumlah aktiva tetap bersih dengan total aktiva.

### **3.7.5 Manajemen Laba**

Manajemen Laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk menaikkan dan menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan tanpa menyebabkan kenaikan dan penurunan laba ekonomis perusahaan jangka panjang. (Novitasari,2017)

### **3.7.6 Komite audit**

komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan, selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance* (Suryani, 2010)

Komite audit dalam laporan keuangan, keadaan ini dapat dilihat dari struktur manajemen perusahaan bagian komite audit. Pengukuran komite audit dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan proporsi komite audit, yaitu perbandingan jumlah komite audit dengan jumlah dewan komisaris seperti yang dilakukan Sulistya & Sukartha(2013)

Berikut ini merupakan defini operasional variabel-variabel tersebut secara garis besar:

**Tabel 3.3**

**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Pengukuran	Sumber
Variabel Independen (X)			
1	Likuiditas(X <sub>1</sub> )	Likuiditras dapat diukur dengan:  Rasio Lancar = $\frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$	Purwanto  (2016)
2	<i>Leverage</i> (X <sub>2</sub> )	Likuiditras dapat diukur dengan:  Rasio Hutang = $\frac{total\ kewajiban}{total\ aset}$	Purwanto  (2016)
3	Profitabilitas  (X <sub>3</sub> )	Likuiditras dapat diukur dengan:  ROA = $\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	Devi dan  Dewi  (2019)
4	<i>Capital intensity</i>  (X <sub>4</sub> )	<i>Capital intensity</i> dapat diukur dengan:  <i>Capital intensity</i> = $\frac{Aset\ tetap\ Bersih}{total\ aset}$	Indradi  (2018)
5	Manajemen  Laba (X <sub>5</sub> )	Manajemen Laba dapat diukur dengan:  <b>1.</b> Menghitung <i>Total Accrual</i> (TAC) di mana laba bersih tahun t dikurangi dengan total arus kas operasi tahun t.  $TAC = NI_{it} - CFO_{it}$  <b>2.</b> Mengestimasi <i>Total Accrual</i> (TAC) dengan <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) untuk	Purwanto  (2016)

		<p>mendapatkan koefisien regresi. Ada pun rumusnya adalah sebagai berikut:</p> $\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$ <p>Setelah mendapatkan koefisien regresi, langkah selanjutnya adalah menghitung <i>nondiscretionary accruals</i> (NDA) dengan rumus sebagai berikut:</p> $NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ <p>4. Langkah terakhir adalah menghitung <i>discretionary accruals</i> (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba.</p> $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ <p><u>Keterangan:</u>  <u>DA<sub>it</sub></u> = <i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i dalam periode tahun t  <u>NDA<sub>it</sub></u> = <i>Nondiscretionary Accruals</i> perusahaan i dalam periode tahun t  <u>TA<sub>it</sub></u> = <i>Total Accrual</i> perusahaan i dalam periode tahun t  <u>NI<sub>it</sub></u> = <i>Laba bersih</i> perusahaan i dalam periode tahun t  <u>CFO<sub>it</sub></u> = <i>Arus kas dari aktivitas operasi</i> perusahaan i dalam periode tahun t  <u>A<sub>it-1</sub></u> = <i>Total aset</i> perusahaan i dalam periode tahun t  <u>ΔRev<sub>it</sub></u> = <i>Pendapatan</i> perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1  <u>ΔRec<sub>it</sub></u> = <i>Piutang usaha</i> perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan piutang usaha perusahaan i pada tahun t-1  <u>PPE<sub>it</sub></u> = <i>Total aset tetap</i> berwujud perusahaan i dalam periode tahun t  <u>ε</u> = <i>Error</i></p>	
No.	Variabel	Indikator	Skala
Variabel Dependen (Y)			
6	Agresivitas Pajak (Y)	<p>Agresivitas Pajak dapat diukur dengan:</p> $ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Indradi (2018)

Variabel Moderasi (Z)			
7	Komite Audit  (Z)	Komite Audit dapat diukur sebagai berikut:  $KA = \Sigma$ komite Audit di perusahaan	Hermawati  (2018)

### 3.8 Analisis Data

Statistic deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi atas data yang diperoleh dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Imam Ghozali : 2014). Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa analisis data termasuk tahap kegiatan setelah seluruh data responden terkumpul. Dalam analisis data seluruh data yang telah terkumpul dikelompokkan menurut variabel dan jenis responden, mentabulasi seluruh data menurut variabel responden, menyajikan data sesuai variabel yang diteliti, melakukan perhitungan statistic untuk menjawab masalah, dan melakukan perhitungan guna menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini digunakan analisis data deskriptif dan analisis verifikatif.

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

*Statistic deskriptif* menurut pendapat Sugiyono (2019) merupakan metode statistic untuk menganalisa data dengan menguraikan gambaran data yang telah berhasil dikumpulkan sesuai dengan keadaan data yang sesungguhnya tanpa adanya manipulasi. Dipaparkan Sugiyono (2019) bahwa diantara penyajian data yang termasuk dalam statistic deskriptif antara lain table, grafik, diagram

lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Untuk menghasilkan estimasi yang baik atau Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) pada model regresi diperlukan beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi. (Suteja dan Gunardi, 2013). Asumsi dasar pada metode Ordinary Least Square (OLS) yang harus dipenuhi dalam melakukan estimasi persamaan linier adalah gejala normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika asumsi dasar pada metode ini tidak terpenuhi seluruhnya, maka hasil penelitian tidak akan diperoleh hasil berupa nilai parameter yang BLUE. Berikut tahap pengujian asumsi klasik :

#### **3.8.2.1 Uji normalitas**

merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui variabel terikat untuk setiap variabel bebas berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linier. Asumsi pada uji normalitas ditunjukkan dengan nilai eror ( $\epsilon$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki hasil uji yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga memenuhi syarat jika dilakukan uji statistic. Menurut Singgih Santoso (2012) dasar pertimbangan yang menentukan suatu hasil uji berdistribusi normal didasarkan pada probabilitas (Asymptotic Significance), berikut :

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dan model regresi adalah normal
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dan model regresi adalah tidak

normal

#### 3.8.2.2 Uji Multikolonieritas

merupakan pengujian yang bertujuan untuk menemukan adanya kolerasi diantara variabel bebas (independen). Hasil pengujian regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan kolerasi diantara variabel bebas. Cara mengetahuinya dapat diperiksa dari (1) Nilai tolerance dan lawannya (2) Variance Inflation Factor (VIF). Keduanya menunjukkan ukuran tiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Pengukuran nilai tolerance yang rendah bernilai sama dengan VIF yang tinggi ( $VIF = 1/Tolerance$ ). Batasan nilai (nilai cutoff) yang dijadikan standar adanya multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau senilai dengan  $VIF \geq 10$ . Hasil model regresi yang baik tidak ditemukan adanya multikolonieritas atau kolerasi diantara variabel independennya (Singgih Santoso : 2012).

#### 3.8.2.3 Uji Autokolerasi

merupakan metode pengujian dengan tujuan untuk menguji adanya korelasi pada model regresi linear. Korelasi yang dimaksud merupakan hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Menurut Singgih Santoso (2012) model regresi yang baik merupakan regresi yang bebas dari autokolerasi. Jika terdapat kolerasi yang ditemukan pada suatu uji hal disebut sebagai problem autokolerasi. Besaran untuk menguji autokolerasi adalah Durbin-Waston. pada penelitian ini, peneliti

menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 100. Jika nilai Durbin Watson diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

#### 3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

merupakan situasi yang dapat mengakibatkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran tidak sesuai dengan ukuran seharusnya. Agar koefisien regresi menjadi akurat, maka situasi heteroskedastisitas harus dihilangkan dari model regresi. Sehingga perlu dilakukan pengujian menggunakan *uji rank spearman*. Cara pengujiannya yaitu dengan mengkolerasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Pengujian dikatakan heteroskedastisitas jika nilai koefisien kolerasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan (Varian dari residual tidak homogen).

#### 3.8.3 *Moderating Regression Analysis (MRA)*

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan variabel pemoderasi (*Moderating Regression Analysis*). Analisis MRA ini selain untuk melihat apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas juga untuk melihat apakah dengan diperhatikannya variabel moderasi dalam model, dapat meningkatkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas atau malah sebaliknya. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap variabel moderator dengan melakukan regresi terhadap persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + \beta X3 + \beta X4 + \beta X5 + e$$

(Model 1 tidak melibatkan variabel moderasi dan untuk menguji pengaruh

variabel independen)

$$Y = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + \beta X3 + \beta X4 + \beta X5 + \beta M + e$$

(Model 2 melibatkan variabel moderasi sebagai variabel independen dan untuk menguji pengaruh variabel moderasi)

$$Y = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + \beta X3 + \beta X4 + \beta X5 + \beta M + \beta (X1.M) + \beta (X2.M) + \beta (X3.M) + \beta (X4.M) + \beta (X5.M) + e$$

(Model 3 melibatkan variabel moderasi interaksi dan menguji pengaruh rasio keuangan dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi)

Keterangan :

Y : Agresivitas Pajak

X1 : Likuiditas

X2 : *Leverage*

X3: Profitabilitas

X4: *Capital Intensity*

X5 : Manajemen Laba

M : *Good Corporate Governance* (diproksikan dengan dan komite audit)

$\alpha$  : Konstanta

e : Error

Dari hasil regresi persamaan-persamaan di atas dapat terjadi beberapa kemungkinan sebagai berikut:

A.) Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel prediktor/independen (X) namun berhubungan dengan variabel

kriterium/dependen (Y) maka variabel Z tersebut bukanlah variabel moderator melainkan merupakan variabel intervening atau variabel independen.

- B.) Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga tidak berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel moderator homologizer.
- C.) Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu). Hal ini karena variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juga sekaligus sebagai variabel independen.
- D.) Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel *pure moderator* (moderator murni).

### **3.8.4 Pengujian Hipotesis**

#### **3.8.4.1. Uji koefisien determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah tes kemampuan Model untuk menjelaskan variabel eksogen. Nilai yang mendekati satu artinya Variabel endogen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk Memprediksi perubahan variabel endogen. Secara umum, koefisien determinasi dalam Data silang (cross-sectional) relatif rendah karena ada perbedaan besar antara pengamatan, dan untuk data deret waktu (time series) Biasanya memiliki koefisien determinasi yang tinggi.

#### **3.8.4.2. Uji T**

Uji signifikansi parameter individual menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji signifikansi parameter individual, nilai  $t$  hitung akan dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel, cara yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Apabila  $t$  hitung  $>$  tabel atau tingkat signifikansi  $<$  0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau tingkat signifikansi  $>$  0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### 4.1.1 Gambaran umum objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks dalam IDX30 dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. sesuai dengan nama indeksnya populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan. sampel yang dipilih sesuai kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebanyak 16 sampel karena 14 sampel diantaranya tidak memenuhi kriteria. sehingga jumlah data yang digunakan peneliti sebanyak 80 sampel yaitu 16 dikalikan dengan periode 5 tahun. populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan. sampel yang dipilih sesuai

berikut gambaran perusahaan indeks IDX30 yang digunakan sebagai sampel penelitian:

1. PT. Astra Internasional Tbk (ASII)

PT Astra International Tbk (ASII) didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Perusahaan ini menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha meliputi otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi dan properti.

2. PT. Bank Central Asia (BBCA)

Bank Central Asia Tbk (BBCA) didirikan di Indonesia oleh Sudono Salim

pada tanggal 10 Agustus 1955, dengan nama "N.V. Trade and Industry Company Semarang Knitting Factory", dan mulai beroperasi di industri perbankan pada tanggal 12 Oktober 1956. Saat ini, Bank BCA memiliki 989 cabang di Indonesia dan 2 kantor perwakilan di luar negeri di Hong Kong dan Singapura. Bank tersebut kini dimiliki oleh salah satu kelompok produksi rokok terbesar keempat di Indonesia yang dikenal dengan rokok Djarum

3. PT. Bank Nasional Indonesia (BBNI)

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk pada awalnya didirikan sebagai bank sentral di Indonesia pada tanggal 5 Juli 1946 dengan nama "Bank Negara Indonesia". Pada tahun 1996, menjadi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Bank BNI menyediakan layanan penyimpanan dan fasilitas pinjaman untuk perusahaan, sektor menengah dan kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa hingga pensiun

4. PT. Bank Rakyat Indonesia (BBRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja di Purwokerto, Jawa Tengah. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Merupakan bank tertua di Indonesia dan didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Sebagai bank tertua, BRI secara konsisten memberikan pelayanan kepada sektor usaha kecil, menengah dan mikro (UMKM), komitmen tersebut berlanjut hingga saat ini

BRI menjadi perusahaan terbuka pada tahun 2003. Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham mayoritas saham BRI, menguasai 56,75% saham, dan 43,25% sisanya dimiliki oleh pemegang saham publik.

5. PT. Bank Mandiri (BMRI)

Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari rencana restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Dari sisi aset, pinjaman dan simpanan, Bank Mandiri merupakan bank terbesar di Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik negara, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia bergabung menjadi Bank Mandiri, masing-masing bank memainkan peran yang sangat diperlukan dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Saat ini, Bank Mandiri telah melanjutkan tradisi lebih dari 140 tahun dalam memberikan kontribusi bagi industri perbankan dan perekonomian Indonesia.

6. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) adalah perusahaan agribisnis yang berlokasi di Indonesia. Perusahaan juga memproduksi karung plastik anyaman dan peralatan peternakan. CPIN terbagi menjadi beberapa unit seperti pakan ternak, peternakan, pengolahan ternak, dan kantong plastik. CPIN didirikan di Indonesia dengan nama PT. Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited. CPIN memiliki enam pabrik pakan ternak di Banten, Jawa Timur, Sumatera Utara, Jawa Tengah, dan Sulawesi Selatan. CPIN juga memiliki tiga pabrik pengolahan ayam di Banten, Jawa Tengah

dan Jawa Timur. CPIN juga memiliki pabrik peralatan peternakan dan fasilitas pengeringan dan penyimpanan jagung di Banten dan Lampung.

7. PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)

PT Gudang Garam Tbk didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Tjoa Ing Hwie yang mengubah namanya menjadi Surya Wonowidjojo. Pada awal pendiriannya, Gudang Garam adalah industri rumah tangga yang memproduksi kretek bernama SKL dan SKT. Gudang Garam juga dapat mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1990 yang segera mengubah statusnya dari PT untuk menjadi perusahaan terbuka. Hingga saat ini Gudang Garam tetap menjadi pilihan utama pecinta Kretek di negara ini. Tidak hanya produksi domestik yang cukup, tetapi Gudang Garam juga memperluas sayapnya ke Malaysia, Brunei dan Jepang. Dengan total lebih dari 20 jenis produk yang dikeluarkan oleh Gudang Garam sudah cukup membuktikan keberadaan mereka sebagai salah satu pabrik rokok terbesar di Indonesia. Beberapa produk Gudang Gudang yang terkenal adalah Garam merah, Djaja, GG International, GG Surya, GG ringan dan lainnya.

8. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICPB)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. ICBP tercatat pada bursa saham Indonesia pada tanggal 7 Oktober 2010. ICBP didirikan sebagai produk konsumen bermerek (CBP)

grup dari PT. Indofood Sukses Makmur (ISM), perusahaan induk yang tercatat pada bursa saham Indonesia sejak tahun 1994. ISM memberikan solusi total makanan melalui empat kelompok usaha strategis: produk makanan bermerek, Bogasari (produser tepung), agribisnis, dan distribusi.

9. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur.. Perusahaan ini mengklasifikasikan bisnisnya menjadi lima segmen: produk konsumen bermerek, bogasari, agrobisnis, distribusi serta budi daya dan pengolahan sayuran. Perusahaan menjalankan bisnis produk konsumen bermereknya melalui anak perusahaannya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Produk-produk ICBP mencakup produk susu, makanan ringan, biskuit, bumbu penyedap makanan, minuman serta makanan khusus dan bernutrisi.

10. PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP)

PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (IDX: INTP) adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, Indocement juga memproduksi beton siap-pakai, serta mengelola tambang agregat dan tras. Indocement berdiri sejak 16 Januari 1985. Perusahaan ini merupakan hasil penggabungan enam perusahaan semen yang memiliki delapan pabrik PT Perkasa Indonesia Cement Enterprise (PICE); PT Perkasa Indah Indonesia

Cement Putih Enterprise (PIICPE); PT Perkasa Agung Utama Indonesia Cement Enterprise (PAUICE); PT Perkasa Inti Abadi Indonesia Cement Enterprise (PIAICE); dan PT Perkasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise.

11. PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan pada 10 September 1966, oleh 6 bersaudara, yaitu Khouw Lip Tjoen, Khouw Lip Hiang, Khouw Lip Swan, Boenjamin Setiawan, Maria Karmila, F. Bing Aryanto. bergerak di bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan farmasi termasuk obat-obatan dan produk kesehatan konsumen. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1966 dengan kantor pusat berlokasi di Jakarta dan pabrik di Bekasi, Jawa Barat

12. PT. Matahari Tbk Department Store (LPPF)

PT. Matahari Tbk Department Store (LPPF) dibuat pada 1 April 1982, dengan nama PT Stephens Utama International Leasing Corp dan mulai beroperasi dalam perdagangan tahun 1982. Markas besar LPPF terletak di menara surya lantai 15. , Jl. Bulevar Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci 1200, Tangerang. Matahari Department Store Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari Selasa, 10 Oktober 1989, terlibat dalam kegiatan ritel untuk beberapa jenis produk seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan kosmetik dan konsultasi manajemen dan manajemen jasa.

13. PT. Semen Gresik (Persero) Tbk (SMGR)

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SIG) adalah produsen semen yang

terbesar di Indonesia. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sehingga menjadikannya BUMN pertama yang go public. Pada tanggal 20 Desember 2012, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk resmi berganti nama dari sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk.

14. PT. Telkom Indonesia (TLKM)

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) pada awalnya menjadi bagian dari "Post and Telegraph", didirikan pada tahun 1884. Namun pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom dikonversi menjadi perseroan terbatas milik negara ("persero"). Markas besar Telkom terletak di Jalan Japati N<sup>o</sup> 1, Bandung, Jawa Barat adalah perusahaan milik negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia.

15. PT. United Tractors Tbk (UNTR)

PT. United Tractors Tbk didirikan pada 13 Oktober 1972 merupakan anak perusahaan dari PT Astra International Tbk ("Astra"), salah satu perusahaan terbesar di Indonesia dengan jaringan layanan untuk menjangkau berbagai industri dan sektor. Sejak 19 September 1989, United Tractors tercatat di Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). melalui lima pilar perusahaan, yaitu mesin konstruksi, kontraktor

penambangan, industri pertambangan, konstruksi industri, dan energi United Tractors berkembang menjadi salah satu aktor utama dalam sektor dan industri nasional.

#### 16. PT. Unilever Indonesia (UNVR)

PT. Unilever Indonesia pertama kali didirikan pada 5 Desember 1933 dengan nama “Lever’s Zeepfabrieken N.V.” yang bertempat di daerah Angke, Jakarta Utara. Pada 22 Juli 1980, perusahaan berganti nama menjadi “PT Unilever Indonesia”. Unilever Indonesia bergerak di bidang *Fast Moving Consumer Goods*. produk Unilever Indonesia mencakup brand-brand ternama dunia seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall’s, Royco, Bango dan lainnya.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data sampel atas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Rumus yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif adalah rata-rata, minimum, maksimum serta standar deviasi atau ukuran penyebaran data.

**Tabel 4. 1**

#### **Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

##### **Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	80	20,47	622,06	82,8914	70,53535
LR	80	13,31	85,49	51,3478	22,57810

ROA	80	1,30	46,04	11,4568	10,75565
CI	80	,92	70,96	30,1826	21,66643
ML	80	,00	,00	,0002	,00042
ETR	80	,07	,88	,2483	,08775
CA	80	3,00	7,00	3,7000	1,04821
Valid N (listwise)	80				

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah atau minimum variabel liabilitas (CR) dalam penelitian ini adalah 20,47. Nilai terendah diperoleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, yang berarti bahwa liabilitas (CR) paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 20,47. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi atau maksimum variabel liabilitas (CR) adalah 622,06. Nilai tertinggi diperoleh PT Semen Gresik (Persero) Tbk, yang berarti bahwa liabilitas (CR) paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 622,06. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat liabilitas (CR) perusahaan manufaktur adalah 82,8914 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel liabilitas (CR) perusahaan adalah 70,535351.
2. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah atau minimum variabel leverage (LR) dalam penelitian ini adalah 13,31. Nilai terendah diperoleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, yang berarti bahwa leverage (LR) paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 13,31. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi atau maksimum variabel leverage (LR) adalah 85,49. Nilai tertinggi diperoleh PT. Bank Mandiri, yang berarti bahwa leverage (LR) paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 85,49. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat leverage (LR) perusahaan

manufaktur adalah 51,3478 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel leverage (LR) perusahaan adalah 22,57810.

3. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah atau minimum variabel profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini adalah 1,30. Nilai terendah diperoleh PT. Bank Mandiri, yang berarti bahwa profitabilitas (ROA) paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 1,30. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi atau maksimum variabel profitabilitas (ROA) adalah 46,04. Nilai tertinggi diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk, yang berarti bahwa profitabilitas (ROA) paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 46,04. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur adalah 11,4568 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel profitabilitas (ROA) perusahaan adalah 10,75565.
4. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah atau minimum variabel *capital intensity* (CI) dalam penelitian ini adalah 0,92. Nilai terendah diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia, yang berarti bahwa *capital intensity* (CI) paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,92. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi atau maksimum variabel *capital intensity* (CI) adalah 70,96. Nilai tertinggi diperoleh PT. Telkom Indonesia yang berarti bahwa *capital intensity* (CI) paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 70,96. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat *capital intensity* (CI) perusahaan manufaktur adalah 30,1826 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *capital intensity* (CI) perusahaan adalah 21,6664.

5. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah atau minimum variabel manajemen laba (ML) dalam penelitian ini adalah -0,0010. Nilai terendah diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia, yang berarti bahwa manajemen laba (ML) paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah -0,0010. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi atau maksimum variabel manajemen laba (ML) adalah 0,0019. Nilai tertinggi diperoleh PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, yang berarti bahwa manajemen laba (ML) paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,0019. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat manajemen laba (ML) perusahaan manufaktur adalah 0,0002 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel manajemen laba (ML) perusahaan adalah 0,00042.
6. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah atau minimum variabel agresivitas pajak (ETR) dalam penelitian ini adalah 6,64. Nilai terendah diperoleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, yang berarti bahwa agresivitas pajak (ETR) paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 6,64. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi atau maksimum variabel agresivitas pajak (ETR) adalah 0,07. Nilai tertinggi diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, yang berarti bahwa agresivitas pajak (ETR) paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,88. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat agresivitas pajak (ETR) perusahaan manufaktur adalah 0,2483 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel agresivitas pajak (ETR) perusahaan adalah 0,0877.
7. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah atau minimum variabel

komite audit (CA) dalam penelitian ini adalah 3,00. Nilai terendah diperoleh semua perusahaan sampel kecuali PT. Bank BRI, PT. Bank Mandiri dan PT. Semen Gresik, yang berarti bahwa komite audit (CA) paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 3,00. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi atau maksimum variabel komite audit (CA) adalah 7,00. Nilai tertinggi diperoleh PT. Bank BRI dan PT. Bank Mandiri , yang berarti bahwa komite audit (CA) paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 7,00. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat komite audit (CA) perusahaan manufaktur adalah 3,70 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel komite audit (CA) perusahaan adalah 1,048.

#### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menentukan apakah model regresi dan variabel yang ada memiliki distribusi normal karena model regresi yang memiliki distribusi data yang normal dikatakan sebagai model regresi yang baik. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov – Smirnov Test, dengan nilai signifikan 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	19

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00252539
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,108
	Negative	-,116
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,200 sehingga nilai signifikan  $> 0,05$  ( $0,200 > 0,05$ ). Jadi berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau dengan kata lain asumsi normalitas terpenuhi.

#### 4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai  $VIF < 10$  dan maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2014)

**Tabel 4. 2**

## Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,391	,013		722,295	,000		
	CR_X1	-,001	,001	-,451	-1,133	,279	,314	3,187
	LR_X2	-,001	,001	-,903	-1,285	,223	,101	9,923
	ROA_X3	,000	,001	,085	,280	,784	,537	1,864
	CI_X4	,000	,001	-,252	-,412	,687	,133	7,515
	ML_X5	-,004	,002	-,698	-2,008	,068	,412	2,426
	CA_Z	-,005	,005	-,288	-,968	,352	,563	1,777

a. Dependent Variable: ETR\_Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat pada kolom *tolerance* nilai untuk variabel Likuiditas (X1) 0,314, *leverage* (X2) 0,101, profitabilitas (X3) 0,537, *capital intensity* (X4) 0,133, manajemen laba (X5) 0,412. Kelima variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Sedangkan pada kolom VIF nilai untuk variabel likuiditas (X1) 3,187, *leverage* (X2) 9,923, profitabilitas (X3) 1,864, *capital intensity* (X4) 7,515, manajemen laba (X5) 2,426, nilai VIF dari seluruh variabel < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas atau bebas multikolinearitas.

#### 4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 100. Jika nilai Durbin Watson diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4. 3**

#### **Hasil Uji Autokorelasi**

##### **Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,649 <sup>a</sup>	,421	,132	,00296	1,878

a. Predictors: (Constant), CA\_Z, C1\_X4, CR\_X1, ROA\_X3, ML\_X5, LR\_X2

b. Dependent Variable: ETR\_Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai durbin-watson adalah 1,878. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai durbin-watson berada di antara -2 dan +2 ( $-2 < 1,878 < 2$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala autokorelasi.

#### 4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model penelitian, dilakukan uji Glejser menggunakan SPSS. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti tidak ada

masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Koefisien Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,004	,005		-,723	,484
	CR_X1	,000	,000	,310	,848	,413
	LR_X2	,000	,000	,789	1,224	,244
	ROA_X3	,000	,000	-,109	-,387	,705
	CI_X4	,000	,000	,235	,414	,686
	ML_X5	,001	,001	,574	1,814	,095
	CA_Z	,004	,002	,512	1,880	,085

Berdasarkan tabel 4,4 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel (X1) sebesar 0,413 ( $0,459 > 0,05$ ), (X2) sebesar 0,22, profitabilitas (X3) sebesar 0,705. Nilai signifikansi dari kelima variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

##### 4.1.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien detreminasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel endogen. Untuk menentukan nilai determinasi adalah dengan melihat *R square*. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi yang telah dilakukan:

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,597a	,357	,109	,00300

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X5, X2

b. Dependent Variable: ETR\_Y

Terlihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel endogen (Y), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R square* untuk mengevaluasi model regresi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,109 atau 10,9%. Hal tersebut berarti bahwa 10,9% variabel Agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh likuiditas (CR), *leverage* (LR), profitabilitas(ROA), *Capital intensity*, dan manajemen laba sedangkan sisanya sebesar 89,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel eksogen yang telah dimasukkan dalam model.

#### 4.1.4.2 Uji *t-test*

Uji parsial atau uji t merupakan uji yang digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel eksogen secara sendiri-sendiri terhadap variabel

endogen. Hasil pengolahan data SPSS pengujian hipotesis ditunjukkan pada table berikut ini:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji t-Test**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,380	,007		1409,076	,000
CR_X1	-,001	,001	-,465	-1,170	,263
LR_X2	-,001	,001	-,626	-,978	,346
ROA_X3	,001	,001	,214	,783	,448
CI_X4	-,001	,001	-,572	-1,114	,286
ML_X5	-,004	,002	-,777	-2,307	,038

a. Dependent Variable: ETR\_Y

Berdasarkan tabel hasil uji-t diatas dijelaskan sebagai berikut:

1.) Likuiditas

H<sub>1</sub>: likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh antara likuiditas terhadap agresivitas pajak. Koefisien regresi untuk *current ratio* diperoleh sebesar 0,001 dan t hitung sebesar -1,117 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,236 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,236 > 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak karena *current ratio* tidak berpengaruh signifikansi terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terindeks IDX30 tahun 2015-2019.

2.) Leverage

H<sub>2</sub>: *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh antara *leverage* terhadap agresivitas pajak. Koefisien regresi untuk *leverage* diperoleh sebesar 0,001 dan t hitung sebesar -0,978 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,346 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,346 > 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> ditolak karena *leverage* tidak berpengaruh signifikansi terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terindeks IDX30 tahun 2015-2019.

### 3.) Profitabilitas

H<sub>3</sub>: profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji pengaruh antara profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Koefisien regresi untuk profitabilitas diperoleh sebesar 0,001 dan t hitung sebesar 0,783 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,448 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,448 > 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> ditolak karena profitabilitas tidak berpengaruh signifikansi terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terindeks IDX30 tahun 2015-2019.

### 4.) *Capital Intensity*

H<sub>5</sub>: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk menguji pengaruh antara *Capital Intensity* terhadap agresivitas pajak. Koefisien regresi untuk *Capital Intensity* diperoleh sebesar -1,114 dan t hitung sebesar -1,114 dengan *Capital Intensity* tingkat signifikansi sebesar 0,286 lebih besar dari tingkat signifikansi

yang diharapkan ( $0,286 > 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak karena *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terindeks IDX30 tahun 2015-2019.

#### 5.) Manajemen laba

H<sub>5</sub>: manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengujian hipotesis kelima bertujuan untuk menguji pengaruh antara manajemen laba terhadap agresivitas pajak. Koefisien regresi untuk manajemen laba diperoleh sebesar 0,001 dan t hitung sebesar 0,783 dengan manajemen laba tingkat signifikansi sebesar 0,448 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0,038 > 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>5</sub> diterima karena manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terindeks IDX30 tahun 2015-2019.

#### 4.1.4.3 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji MRA untuk menguji komite audit memoderasi likuiditas, leverage, profitabilitas, capital intensity, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak:

H<sub>6a</sub>: Komite audit memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji MRA untuk H<sub>6a</sub>**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,382	,004		2263,616	,000
	CA_Z	,004	,002	,189	1,621	,109
	CR_X1	-,001	,000	-,214	-1,542	,127
	X1.Z	-3,100E-05	,000	-,032	-,231	,818

a. Dependent Variable: ETR\_Y

Sumber: Output SPSS,2021

Berdasarkan hasil uji moderasi diatas, menunjukkan bahwa pengaruh komite audit tidak signifikan dengan nilai sig  $0,127 > 0,05$ ; begitu juga dengan variabel moderasi dan interaksi likuiditas (*current ratio*) dan komite audit tidak signifikan dengan nilai sig  $0,818 > 0,05$ . Maka hasil penelitian tersebut masuk ke dalam kategori *homologizer moderator* atau moderator potensial. Artinya bahwa variabel komite audit hanya berpotensi menjadi variabel moderasi dalam model hubungan yang dibentuk, jadi  $H_{6a}$  ditolak.

$H_{6b}$ : Komite audit memoderasi pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji MRA untuk  $H_{6b}$**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,383	,006		1704,039	,000
	CA_Z	,001	,002	,050	,381	,704
	LR_X2	,001	,003	,406	,233	,816
	X2.Z	-,001	,002	-,544	-,312	,756

a. Dependent Variable: ETR\_Y

Sumber: Output SPSS,2021

Berdasarkan hasil uji moderasi diatas, menunjukkan bahwa pengaruh komite audit tidak signifikan dengan nilai sig  $0,816 > 0,05$ ; sedangkan variabel moderasi dan interaksi *leverage* dan komite audit tidak signifikan dengan nilai sig  $0,756 > 0,05$ . Maka hasil penelitian tersebut masuk ke dalam kategori *homologizer moderator* atau moderator potensial. Artinya bahwa variabel komite audit hanya berpotensi menjadi variabel moderasi dalam model hubungan yang dibentuk, jadi  $H_{6b}$  ditolak.

$H_{6c}$ : Komite audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji MRA untuk  $H_{6c}$**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,380	,005		1749,584	,000
CA_Z	,002	,002	,105	,851	,398
ROA_X3	-,001	,001	-,141	-,549	,585
X3.Z	,000	,000	,138	,557	,579

a. Dependent Variable: ETR\_Y

Sumber: Output SPSS,2021

Berdasarkan hasil uji moderasi diatas, menunjukkan bahwa pengaruh komite audit tidak signifikan dengan nilai sig  $0,585 > 0,05$ ; sedangkan variabel moderasi dan interaksi Profitabilitas dan komite audit tidak signifikan dengan nilai sig  $0,579 > 0,05$ . Maka hasil penelitian tersebut masuk ke dalam kategori

*homologizer moderator* atau moderator potensial. Artinya bahwa variabel komite audit hanya berpotensi menjadi variabel moderasi dalam model hubungan yang dibentuk, jadi H<sub>6c</sub> ditolak.

H<sub>6d</sub>: Komite audit memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji MRA untuk H<sub>6d</sub>**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,383	,005		1993,425	,000
CI_X4	,000	,001	-,161	-,269	,789
X4.Z	5,004E-06	,001	,004	,007	,994
CA_Z	,001	,002	,075	,639	,525

a. Dependent Variable: ETR\_Y

Sumber: Output SPSS,2021

Berdasarkan hasil uji moderasi diatas, menunjukkan bahwa pengaruh komite audit tidak signifikan dengan nilai sig 0,994 > 0,05; sedangkan variabel moderasi dan interaksi *capital intensity* dan komite audit tidak signifikan dengan nilai sig 0,525 > 0,05. Maka hasil penelitian tersebut masuk ke dalam kategori *homologizer moderator* atau moderator potensial. Artinya bahwa variabel komite audit hanya berpotensi menjadi variabel moderasi dalam model hubungan yang dibentuk, jadi H<sub>6d</sub> ditolak.

H<sub>6e</sub>: Komite audit memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas

pajak

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji MRA untuk H<sub>6e</sub>**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,379	,004	2260,333	,000
	CA_Z	,002	,002	,128	,267
	X5.Z	,000	,000	-,111	,411
	ML_X5	,821	1,495	,074	,584

a. Dependent Variable: ETR\_Y

Sumber: Output SPSS,2021

Berdasarkan hasil uji moderasi diatas, menunjukkan bahwa pengaruh komite audit tidak signifikan dengan nilai sig  $0,411 > 0,05$ ; sedangkan variabel moderasi dan interaksi *capital intensity* dan komite audit tidak signifikan dengan nilai sig  $0,584 > 0,05$ . Maka hasil penelitian tersebut masuk ke dalam kategori *homologizer moderator* atau moderator potensial. Artinya bahwa variabel komite audit hanya berpotensi menjadi variabel moderasi dalam model hubungan yang dibentuk, jadi H<sub>6e</sub> ditolak.

## 4.2 Pembahasan Penelitian

### 4.2.1 Pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yogiswari & ramantha (2017), novita & rananda (2017), sugianto

(2020) yang menunjuk penelitian ini tidak konsisten. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2018), Purwanto (2016), Indradi (2018), Rohmansyah & Fitriana (2020), Raflis & Ananda (2020) yang menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah kemungkinan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan dan berpengaruh pada perilaku penghindaran pajak sehingga menurunkan tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Novita Adiyani (2016) menyatakan likuiditas yang terlalu tinggi menggambarkan tingginya uang tunai yang menganggur sehingga dianggap kurang produktif. tapi jika likuiditas terlalu rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dan bisa berakibat pinjaman modal oleh para kreditur menurun. Maka dari itu ada kemungkinan perusahaan menjaga tingkat likuiditas pada tingkatan tertentu sehingga tidak ditemukannya pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak.

Semakin tinggi rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan menandakan perusahaan tersebut dalam kondisi sehat. Tapi jika likuiditas terlalu rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan, sehingga berakibat pinjaman modal oleh kreditur menurun. Dalam sampel penelitian ini perusahaan yang menjadi pengamatan mampu menjaga tingkat likuiditasnya sehingga tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.

#### 4.2.2 Pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel *leverage*

tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Tiaras & Wiaya (2015), Lusiana (2017), Subagja (2018), dan zulaikha (2019) yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rohmansyah & Fitriana (2020), Handayani (2019), Raflis & Ananda (2020), Ramadhani & mulyani (2019) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan tidak memanfaatkan hutang untuk melakukan penghindaran pajak. Tidak berpengaruhnya leverage terhadap agresivitas pajak dapat disebabkan karena ada faktor tertentu yang membuat perusahaan tidak memanfaatkan beban bunga atas utang yang dimilikinya dalam mengurangi beban pajak. Pertimbangan lain yang diambil oleh perusahaan apabila utang yang dimiliki terlalu besar, akan berdampak pada besarnya risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Utang yang besar dimiliki oleh perusahaan juga dapat menurunkan kepercayaan stakeholder, terutama investor karena besarnya risiko yang akan dihadapi perusahaan nantinya.

#### 4.2.3 Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rohmansyah & Fitriana (2020), Azam & Subekti (2019), dan Nugraha (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas bukan

faktor penting perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa laba perusahaan tinggi dan disertai dengan kompleksitas kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan kepatuhan kewajiban pajak sesuai dengan aturan hukum yang berlaku. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2018), Dewa & Luh (2019), Januari (2017), Widyatiningsih (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan selalu mematuhi pembayaran pajak. Dengan demikian, nilai tinggi ROA akan dilakukan rencana pajak yang matang untuk menghasilkan pajak yang optimal dan cenderung menjadi aktivitas agresif pajak akan berkurang. Ini menggambarkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan selalu mematuhi pembayaran pajak, sementara perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan menghindari pembayaran pajak untuk menjaga aset masyarakat. Jadi, ROA yang lebih tinggi tidak akan mempengaruhi kewaspadaan pajak. (Azzam, 2019)

#### 4.2.4 Pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Indradi (2018), Riris & Ari (2018), Ramadhani & mulyani (2019), Rizky (2018), dan Utami & Tahar (2018) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun hasil

penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Raflis & Ananda (2020), Muliawati & Karyada (2020) yang menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Artinya besar kecilnya intensitas modal suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan tersebut dalam melakukan penghindaran atau perencanaan pajak. Intensitas modal dilihat dari aset tetap dan total aset perusahaan yang tiap tahunnya akan mengalami penyusutan dan mempengaruhi beban pajak yang harus dibayarkan. Sehingga akan sulit untuk melakukan tindakan memanipulasi penyusutan. Hal ini disebabkan kebijakan perusahaan mengenai metode penyusutan aset tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku dan tidak memerlukan koreksi fiskal dalam melakukan perhitungan jumlah pajak yang terutang. Oleh karena itu tingkat agresivitas pajak dalam perusahaan tidak dipengaruhi oleh *capital intensity*.

#### 4.2.5 Pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Tiaras & Wiaya (2015), Purwanto (2016), Wiratama (2017), Siam (2019), Feryansyah dkk (2020) yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh, Putri (2016), Handayani (2019) yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa *income increasing* dilakukan perusahaan untuk

tetap menjaga indikator kinerja perusahaan dan menekan tarif pajak efektif perusahaan sesuai dengan ketentuan perundangan perpajakan yang berlaku. karena Sesuai dengan ketentuan perundangan perpajakan bahwa semakin besar penghasilan bersih sebelumpajak maka semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.(Tiaras dan Wijaya, 2015)

Sesuai *agency theory* bahwa konflik agensi yang terjadi antara pemilik dan manajemen disebabkan adanya *conflict of interest*. Hal ini terjadi karena berdasarkan asumsi *agency theory* bahwa manusia selalu memiliki sifat untuk mementingkan dirinya sendiri (*self interest*) dan adanya asimetri informasi atau ketidakseimbangan informasi antara pemilik dan manajemen (Eisenhard dalam Karinda, 2018). *Self interest* yang dimiliki oleh manusia menyebabkan kecenderungan manajemen untuk bertindak *opportunistic* dalam pengelolaan perusahaan. Sesuai *positive accounting theory* bahwa salah satu tindakan *opportunistic* seorang manajer adalah memilih metode atau kebijakan akuntansi yang dapat menurunkan nilai laba dan beban pajak perusahaan sehingga memberikan keuntungan pribadi manajemen.

#### 4.2.6 Pengaruh komite audit dalam memoderasi hubungan likuiditas, *leverage*, profitabilitas, *capital intensity*, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dapat ditarik kesimpulan bahwa komite audit secara signifikan tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, *capital intensity*, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak. hal ini dikarenakan variabel moderasi komite audit masuk ke dalam

kategori homologizer moderator atau moderator potensial. Artinya bahwa variabel komite audit hanya berpotensi menjadi variabel moderasi dalam model hubungan yang dibentuk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmawati (2018), Yogiswari & ramantha (2017). Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pitria & Wijaya (2018), Rafli & Ananda (2020), Riris & Ari (2018) yang menemukan bahwa komite audit mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Keberadaan komite audit di masyarakat tidak dapat mengendalikan tindakan manajemen. Ini dapat terjadi karena kurangnya peran Komite Audit dalam kegiatan Perusahaan. Komite Audit melakukan tugas-tugas berdasarkan bukti transaksi, tidak terlibat langsung dalam kegiatan operasional, sehingga tidak mengetahui apakah jumlah pengeluaran benar-benar sesuai dengan bukti yang ada. Salah satu pemicu adalah kurangnya harmoni antara karyawan, manajemen dan pemimpin, jadi jika mereka tidak diawasi, mereka curang. Komite Audit Perusahaan hanyalah pemenuhan peraturan pemerintah untuk perusahaan pemerintah. Ini menunjukkan bahwa Komite Audit bertanggung jawab atas implementasi pemantauan, penilaian operasional, meningkatkan integritas dan pengakibilitas laporan keuangan tidak berfungsi secara efektif jika tidak mencapai semua elemen perusahaan.. (yunistiani dan tahar, 2017)

Hasil berikut ini memberikan bukti bahwa keberadaan Komite Audit tidak dapat melemah atau memperkuat masyarakat sampel dengan bertindak secara agresif pada pajak. Penjelasan tentang hal ini memiliki kemungkinan bahwa

penerapan tata kelola perusahaan di Indonesia masih relatif rendah. Tujuan penerapan tata kelola perusahaan yang baik untuk perusahaan publik cenderung mematuhi persyaratan peraturan saja. (Fahmi, 2020)

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1.) Variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. likuiditas yang terlalu menggambarkan tingginya uang tunai yang mengganggu sehingga dianggap kurang produktif. tapi jika likuiditas terlalu rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dan bisa berakibat pinjaman modal oleh para kreditur menurun. sehingga perusahaan menjaga tingkat likuiditas pada tingkatan tertentu yang menyebabkan tidak ditemukannya pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak
- 2.) Variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan beban bunga atas utang yang dimilikinya dalam mengurangi beban pajak. karena apabila utang yang dimiliki terlalu besar, akan dapat menurunkan kepercayaan stakeholder, terutama investor karena besarnya risiko yang

akan dihadapi perusahaan nantinya.

- 3.) Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan selalu menaati pembayaran pajak, sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas rendah akan menghindari pembayaran pajak untuk mempertahankan aset perusahaan.
- 4.) Variabel Capital Intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan mengenai metode penyusutan aset tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku dan tidak memerlukan koreksi fiskal dalam melakukan perhitungan jumlah pajak yang terutang. Sehingga mengakibatkan intensitas modal tidak mempengaruhi tarif pajak efektif untuk melakukan tindakan agresivitas pajak perusahaan.
- 5.) Variabel Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin manajemen bertindak agresif terhadap laporan keuangan yakni manajemen laba dengan teknik income decreasing maka diindikasikan bahwa manajemen bertindak agresif terhadap beban pajak guna menghindari pembayaran pajak yang tinggi.
- 6.) Variabel komite audit tidak mampu dalam memoderasi hubungan likuiditas, leverage, profitabilitas, capital intensity, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya peran Komite Audit dalam aktivitas perusahaan. Komite audit melakukan menjalankan tugasnya berdasarkan bukti-bukti transaksi, tidak terlibat langsung dalam

aktivitas operasional, sehingga tidak mengetahui apakah jumlah pengeluaran sesungguhnya sesuai dengan bukti yang ada. Salah satu pemicunya adalah belum adanya keselarasan tujuan antara karyawan, manajemen dan pimpinan, sehingga jika tidak diawasi mereka berbuat kecurangan. Komite audit yang ada dalam perusahaan hanya sebagai pemenuhan regulasi pemerintah bagi perusahaan go public.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1.) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel independen yang berbeda contohnya Return on Investment dan corporate social responsibility, serta mengganti variabel moderasi dengan variabel lainnya seperti Return on Equity, komisaris independen, dan lain sebagainya.
- 2.) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan IDX30, maka disarankan untuk menggunakan sampel yang lain seperti LQ45, perusahaan manufaktur atau lainnya.
- 3.) Bagi Investor, harus berhati-hati dalam menentukan perusahaan asuransi yang digunakan. Hal ini disebabkan adanya penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dicapai mencerminkan kondisi keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I.B.P.F., Dan Noviari, N. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan*. E-Jurnal Akuntansi, 973-1000.
- Agatha, Bella Riantiarta, Dkk. (2020). *Kepemilikan Manajerial, Instiusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage*. E-Jurnal Akuntansi Vol 30 No 7 (1811-1826)
- Ardyansah, D. Dan Zulkiha. 2014. *Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)*. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol.3, No.2, Hlm 1-9
- Artaningrum, R. G., & Pradnyani, N. L. P. S. P. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Ekonomi dan Pariwisata, 15(2).
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F.(2006). *Fundamentals Of Financial Management. Tenth Editio*. Yulianto, Ali Akbar (Penerjemah).
2006. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh, Jakarta: Salemba Empat
- Becker, B. And Gerhart, Jp. (2011). *“The Impact Of Human Resouerce Management On Organizational Performance”*: Progres And Prospect

Academy Of Management Journal. No 39 Vol 4. Pp :779-801.

Devi, D.A.N.S., & Dewi, L. G. K. (2019). *Pengaruh Profitabilitas Pada Agresivitas Pajak Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi, 27(1),

Dewinta, I.A.R., & Setiawan, P. E. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Dian, R. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016* (Doctoral Dissertation, Universitas Widya Dharma).

Dwijayanti, Fransiska. (2013). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*. Skripsi. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dwiyanti., I.A.I., & Jati, I. K. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 27(3), 2293–2321.

Effendi, M. Arief. (2017). *The Power Of Corporate Governannce Teori Dan Implementasi*. Cetakan Kedua, Jakarta: Salemba Empat

Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Feryansyah, F., Handajani, L., & Hermanto, H. (2020). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 8(4).
- Ghozali, Imam.(2014). *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS* 22. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gusfahmi. (2007). *Pajak Menurut Syariah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance : Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Bpfe. Yogyakarta
- Handayani, A. (2019). *Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)* (Doctoral Dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Hanum Hashemi Rodhian Dan Zulaika, (2013). *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rates (Studi Empiris Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bei 2009-2011)*. Universitas Diponegoro. Volume 2 Nomor 2 Tahun 2013, (Halaman 1 -10)) Issn: 2338-3806
- Hartono, Jogyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 10(1).
- Hernawati, M. (2018). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan

Institutional, Komite Audit, Manajemen Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017)

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. Psak 16 (Revisi 2011) : Aset Tetap. Jakarta :

Iai

Iltiham, M. F. (2018). *Pajak Penghasilan Dalam Tinjauan Hukum Positif (Undang-Undang Pajak No 36 Tahun 2008) Dan Maqashid As-Syari'ah*. *MALIA*. Jurnal Ekonomi Islam, 10(1), 121-146.

Indradi, D. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Tahun 2012-2016)*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147–167.

Irmin, Soejitno. (2005). *Kepemimpinan Melalui Asmaul Husna*. Batavia Press: Jakarta.

Junaedy, J. (2014). *Analisis Perlakuan Zakat Dalam Perhitungan Pajak Penghasilan Orang Pribadi*. *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 88-101.

Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi-9*. Yogyakarta: Bpfe.

Karinda, W. D. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak yang Dimoderasi Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Artikel Akuntansi*, Vol. 6(No. 3), 1–18.

Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. (cetakan ketiga). Jakarta: PT Raja

Grafindo Persada .

Khairandy, Ridwan Dan Malik, Camelia. (2007). *Good Corporate Governance Perkembangan Pemikiran Dan Implementasinya Di Indonesia Dalam Perspektif Hukum*. Jakarta Selatan: Total Media.

Kholis, N. (2010). *Perpajakan Di Indonesia Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam*. Jurnal Ekbisi, 5(1), 16-17.

Khodijah, S. (2016). *Pengaruh agresivitas pajak terhadap corporate social responsibility dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, ROA dan leverage pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Knkg. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.

Muliawati, I.A.P.Y., & Karyada, I. P. F. (2020). *Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi*. Hita Akuntansi Dan Keuangan, 1(1), 495-524.

Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*. Jurnal Akuntansi, 18(3), 408–421

Novitasari, Shelly. (2017). *Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*. Jom Fekon, Vol. 4 No.1

Nugraha, Meiranto Bani Dan Meiranto Wahyu. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan*

- Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2013)*. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 4, No. 4. Issn (Online): 2337-3806
- Pandia, F. (2012). *Manajemen dana Dan Kesehatan Bank. Cetakan Pertama*. Yogyakarta.
- Pangestika, S.W. (2019). *Pengaruh Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba*. Ringkasan Skripsi, 1-17.
- Pitria, R., & Wijaya, T. (2018) *Pengaruh Likuiditas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016)*.
- Purwanto, A. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*. Riau University.
- Putriningsih, D., Suyono, E., & Herwiyanti, E. (2018). Profitabilitas, leverage, komposisi dewan komisaris, komite audit, dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 20(2), 77-92.
- Rafli, R., dan Ananda, D. R. (2020). *Dampak Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*

- Dharma Andalas, 22(1),
- Rahmawati, S. (2016). *Konflik Keagenan Dan Tata Kelola Perusahaan Di Indonesia. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.*
- Randy, Vincentius Dan Juniarti. (2013). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efekindonesia 2007-2011.* Bussines Accounting Review, Vol 1. No. 2. 2013.
- Resmi, Siti. (2018). *Perpajakan Teori & Kasus.* Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Riswari, D.A. (2012). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel moderasi.* Skripsi. Program Studi Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang
- Rohmansyah, B., & Fitriana, A. I. (2020). *Analisis Faktor Agresivitas Pajak: Effective Tax Rate.* Jurnal Manajemen, 12(2), 179-189.
- Santoso, Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20.* Jakarta:PT Elex Media Komputindo
- Sari, G.M. (2014). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012).* Jurnal Akuntansi, 2(3).
- Sari Dan Martani. (2010). *Ownership Characteristics, Corporate Governance, And Tax Aggressiveness. Paper Presented At The 3rd Accounting & The 2nd Doctoral Colloquium Bridging The Gap Between Theory, Research And Practice.* Ifrs Convergence And Application Faculty Of Economics Universitas Indonesia

- Scoot, William, R. (2009). *Financial Accounting Theory. (International Edition)*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Sihaloho, Sefnia Lora dan Dudi Pratomo. (2014) *Pengaruh Corporate Governance dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance*. FEB Universitas Telkom
- Sitorus, R.R & Bowo , A.T. (2018). *Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Yang Dimoderasi Oleh Gcg (Good Corporate Governance)*. Media Akuntansi Perpajakan Publikasi Vol. 3, No. 2,( 17-29)
- Subramanyam. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono.(2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistya, A.F., & Sukartha, P.D.Y. (2013). *Pengaruh Prior Opinion, Pertumbuhan dan Mekanisme Corporate Governance Pada Pemberian Opini Audit Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 5, 17–32.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.
- Sumihandayani, Arwiani. (2013). *Pengaruh Hubungan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011*. Skripsi, program eksistensi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok.
- Surya, I, & Yustiavandana, I. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance:*

- Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana
- Suryani, D. I. (2010). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang
- Sutojo, S., & Aldridge, E. J. (2005). *Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*. Jakarta: PT Danar Mulia Pustaka, hal, 237.
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Edisi 3. Yogyakarta: Pt Ekonisia.
- Suyanto, K.D., Dan Suparmono. (2012). *Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. Vol 16, No. 2, Hlm 167-177.
- Taufiqurokhman. (2018). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380-397.
- Utami, C.T., & Tahar, A. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness: Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 39-50.

- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba*. E-Jurnal Akuntansi; Vol. 19, No. 1,
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40-51.
- Wolk, Et Al. (2013), *Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice*. *Accounting And Business Research*. 18 (69): 47-56
- Yogiswari, N. K. K., & Ramantha, I. W. (2017). *Pengaruh Likuiditas Dan Corporate Social Responsibility Pada Agresivitas Pajak Dengan Corporate Governace Sebagai Variabel Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi, 730-759.

### Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	ASII	Astra International Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	GGRM	Gudang Garam Tbk.
8	ICPB	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
12	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
14	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
15	UNTR	United Tractors Tbk.
16	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

## Lampiran 2. Hasil perhitungan Data Variabel

NO	KODE	TAHUN	LIKUIDITAS	LEVERAGE	PROFITABILITAS	CAPITAL INTENSITY	MANAJEMEN LABA	AGRESIVITAS PAJAK	KOMITE AUDIT
1	ASII	2015	72,50	48,45	6,36	16,99	-0,0003012	0,20	3
		2016	80,69	46,57	6,99	16,51	0,0000953	0,18	3
		2017	81,23	47,10	7,82	16,36	0,0004890	0,21	3
		2018	88,78	49,42	7,94	16,75	0,0003926	0,22	3
		2019	77,46	46,94	7,56	17,71	-0,0001075	0,22	3
2	BBCA	2015	81,10	84,92	3,03	1,63	-0,0008966	0,20	3
		2016	77,10	83,34	3,05	2,51	0,0001695	0,20	3
		2017	78,20	82,49	3,11	2,25	0,0004797	0,20	3
		2018	81,60	81,60	3,13	2,34	0,0001207	0,21	3
		2019	80,50	81,05	3,11	2,27	0,0000228	0,21	3
3	BBNI	2015	87,80	81,15	1,80	4,08	0,0000065	0,20	4
		2016	90,40	81,70	1,89	3,64	0,0002846	0,20	3
		2017	85,60	82,34	1,94	3,22	0,0004349	0,20	4
		2018	88,80	83,02	1,87	3,23	0,0003358	0,24	4
		2019	91,40	81,42	1,83	3,14	-0,0001682	0,20	4
4	BBRI	2015	86,88	85,42	2,89	0,92	-0,0010427	0,22	4
		2016	87,77	83,66	2,62	2,44	0,0001450	0,23	6
		2017	87,44	83,34	2,58	2,20	0,0004700	0,22	6

		2018	88,96	84,10	2,50	2,08	0,0003069	0,22	6
		2019	88,64	83,51	2,43	2,22	0,0002835	0,21	7
5	BMRI	2015	87,05	80,90	2,32	1,07	-0,0004085	0,20	5
		2016	85,41	73,31	1,30	3,17	0,0002755	0,21	6
		2017	87,16	85,49	2,06	3,53	0,0001928	0,21	6
		2018	96,69	78,35	2,15	3,20	0,0000799	0,24	6
		2019	93,93	77,81	2,16	3,38	0,0000288	0,22	7
6	CPIN	2015	47,48	49,11	7,43	45,06	-0,0001749	0,20	5
		2016	46,96	41,51	9,30	46,41	-0,0006024	0,43	5
		2017	44,89	35,97	10,18	44,89	0,0000429	0,23	4
		2018	33,57	29,86	16,46	42,27	0,0003032	0,35	3
		2019	39,01	28,21	12,37	46,07	0,0001583	0,25	4
7	GGRM	2015	56,49	40,15	10,16	31,66	0,0000154	0,25	3
		2016	51,60	37,15	10,60	32,56	0,0001643	0,25	4
		2017	51,67	36,81	11,62	32,07	0,0000441	0,26	3
		2018	48,59	34,68	11,28	32,94	-0,0001506	0,26	3
		2019	48,50	35,24	13,84	32,26	0,0000434	0,25	3
8	ICPB	2015	42,99	38,15	11,00	24,68	0,0003898	0,27	3
		2016	41,55	35,99	12,56	24,62	0,0003937	0,27	3
		2017	41,18	35,72	11,20	25,68	0,0001038	0,32	3
		2018	51,23	33,93	13,56	31,26	0,0001625	0,28	3
		2019	39,43	31,10	13,85	29,30	-0,0000465	0,28	3
9	INDF	2015	113,76	53,04	4,04	27,33	0,0001628	0,35	3
		2016	131,91	46,53	6,41	31,28	0,0000786	0,34	3
		2017	125,34	46,72	5,76	33,70	0,0001029	0,88	3

		2018	140,12	48,29	5,14	43,91	0,0000819	0,33	3
		2019	133,73	43,66	6,14	44,77	0,0000008	0,33	3
10	INTP	2015	20,47	13,65	15,76	49,98	-0,0000893	0,23	3
		2016	22,10	13,31	12,84	48,57	0,0000528	0,07	3
		2017	27,00	14,92	6,44	51,90	-0,0000749	0,19	3
		2018	31,88	16,43	4,12	52,67	0,0003581	0,18	3
		2019	30,19	16,70	6,62	50,82	-0,0000201	0,19	3
11	KLBF	2015	27,05	20,14	15,03	28,75	-0,0000498	0,24	3
		2016	24,20	18,14	15,44	29,92	0,0004262	0,24	3
		2017	22,67	16,38	14,76	32,16	0,0003164	0,24	3
		2018	21,47	15,72	13,76	34,36	0,0004524	0,24	3
		2019	22,96	17,56	12,52	37,83	0,0003911	0,25	3
12	LPPF	2015	107,30	71,56	45,80	22,53	-0,0001956	0,21	3
		2016	87,02	61,82	41,57	20,17	0,0000997	0,20	3
		2017	87,79	57,10	35,14	17,94	0,0002345	0,20	3
		2018	90,91	63,96	21,78	24,80	0,0000111	0,30	3
		2019	94,51	63,85	28,28	29,66	-0,0001667	0,22	3
13	SMGR	2015	622,06	28,08	11,86	65,97	0,0019132	0,23	4
		2016	78,59	30,87	10,25	69,75	0,0002038	0,11	4
		2017	63,78	38,77	3,36	66,28	0,0004416	0,26	4
		2018	50,84	35,78	6,08	63,78	0,0003932	0,25	4
		2019	73,48	55,03	2,97	70,92	0,0003517	0,26	4
14	TLKM	2015	73,91	43,78	14,03	62,40	0,0000694	0,26	3
		2016	83,36	41,24	16,24	63,75	0,0000034	0,24	4
		2017	95,41	43,51	16,48	65,58	0,0001852	0,23	4

		2018	106,92	43,11	13,08	69,47	0,0002596	0,26	4
		2019	139,90	47,00	12,47	70,96	-0,0000050	0,27	4
15	UNTR	2015	46,56	36,40	4,52	20,51	-0,0005412	0,33	3
		2016	43,50	33,39	7,98	18,87	0,0000136	0,24	3
		2017	55,42	42,21	9,33	19,91	0,0015940	0,27	4
		2018	87,66	50,94	9,89	21,14	0,0009701	0,27	3
		2019	64,11	45,30	9,97	24,59	-0,0001301	0,28	3
16	UNVR	2015	152,92	69,31	37,28	52,90	0,0007699	0,25	3
		2016	165,12	71,91	35,58	56,91	0,0002641	0,25	5
		2017	157,79	72,64	37,59	55,13	0,0012476	0,25	5
		2018	136,20	63,67	46,04	52,28	0,0002625	0,25	4
		2019	153,17	74,42	34,34	51,89	0,0003530	0,25	4

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

### Lampiran 3. Uji Statistik

#### STATISTIK DESKRIPTIF Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	80	4,52	24,94	8,6764	2,77640
LR	80	0,00	8,50	5,3269	2,41646
ROA	80	1,14	6,79	3,0817	1,40886
CI	80	,96	8,42	4,9966	2,29846
ML	80	-5,30	-2,98	-3,8381	,57120
ETR	80	9,35	9,39	9,3836	,00468
CA	80	1,73	2,65	1,9072	,25183
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

#### UJI NORMALITAS One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00252539
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,108
	Negative	-,116
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

#### UJI MULTIKOLINEARITAS Coefficients<sup>a</sup>

---

Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	723,013	,000	
	CR_X1	-1,246	,236	Bebas multikolinearitas
	LR_X2	-1,437	,176	Bebas multikolinearitas
	ROA_X3	,030	,977	Bebas multikolinearitas
	CI_X4	-,272	,790	Bebas multikolinearitas
	ML_X5	-2,075	,060	Bebas multikolinearitas
	CA_Z	-1,053	,313	Bebas multikolinearitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

#### UJI HETEROSKEDASITAS

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,004	,005		-,723	,484
	CR_X1	,000	,000	,310	,848	,413
	LR_X2	,000	,000	,789	1,224	,244
	ROA_X3	,000	,000	-,109	-,387	,705
	CI_X4	,000	,000	,235	,414	,686
	ML_X5	,001	,001	,574	1,814	,095
	CA_Z	,004	,002	,512	1,880	,085

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

#### UJI AUTOKORELASI

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,649 <sup>a</sup>	,421	,132	,00296	1,878

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

UJI KOEFISIEN DETERMINASI  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,597 <sup>a</sup>	,357	,109	,00300

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

UJI t-Test  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,380	,007		1409,076	,000
	CR_X1	-,001	,001	-,465	-1,170	,263
	LR_X2	-,001	,001	-,626	-,978	,346
	ROA_X3	,001	,001	,214	,783	,448
	CI_X4	-,001	,001	-,572	-1,114	,286
	ML_X5	-,004	,002	-,777	-2,307	,038

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

UJI MRA untuk H<sub>6a</sub>

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,382	,004		2263,616	,000
	CA_Z	,004	,002	,189	1,621	,109

CR_X1	-.001	,000	-.214	-1,542	,127
X1.Z	-3,100E-05	,000	-.032	-.231	,818

a. Dependent Variable: ETR\_Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

#### UJI MRA untuk H<sub>6b</sub>

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,383	,006		1704,039	,000
	CA_Z	,001	,002	,050	,381	,704
	LR_X2	,001	,003	,406	,233	,816
	X2.Z	-.001	,002	-.544	-.312	,756

a. Dependent Variable: ETR\_Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

#### UJI MRA untuk H<sub>6c</sub>

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,380	,005		1749,584	,000
	CA_Z	,002	,002	,105	,851	,398
	ROA_X3	-.001	,001	-.141	-.549	,585
	X3.Z	,000	,000	,138	,557	,579

a. Dependent Variable: ETR\_Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

#### UJI MRA untuk H<sub>6d</sub>

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,383	,005		1993,425	,000
CI_X4	,000	,001	-,161	-,269	,789
X4.Z	5,004E-06	,001	,004	,007	,994
CA_Z	,001	,002	,075	,639	,525

a. Dependent Variable: ETR\_Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

### UJI MRA untuk H<sub>6e</sub>

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,379	,004		2260,333	,000
CA_Z	,002	,002	,128	1,118	,267
X5.Z	,000	,000	-,111	-,826	,411
ML_X5	,821	1,495	,074	,549	,584

a. Dependent Variable: ETR\_Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

## Lampiran 4 Bukti Konsultasi

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Moch Mohtar

NIM/Jurusan : 17520037/Akuntansi

Pembimbing: Hj. Nina, SE., MM., Ak., CA

Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	30 November 2020	Outline	1.
2	28 Desember 2020	Konsultasi BAB I	2.
3	21 Februari 2021	Konsultasi BAB II	
4	24 Februari 2021	Revisi & Acc Proposal	3.
5	6 Maret 2021	Bimbingan	
6	08 Maret 2021	Seminar Proposal	4.
7	24 Maret 2021	Acc Seminal Proposal	5.
8	4 Mei 2021	Bimbingan Skripsi Bab IV	
9	12 Juni 2021	Bimbingan Skripsi Bab IV	6.
11	21 Juni 2021	Revisi & Acc Skripsi	7.
12	23 Juni 2021	Ujian Skripsi	8.
13		Acc Keseluruhan	9.

Pamekasan, 27 Mei 2021

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**

**NIP. 19720322 200801 2 005**

## **Lampiran 5 Biodata Penulis**

### **BIODATA PENULIS**

Nama Lengkap : moch mohtar  
Tempat, Tanggal Lahir : situbondo, 13 april 2000  
Alamat Asal : depan sdn duko timur 2 larangan pamekasan  
Telepon/Hp : 082333705809  
Email : mochmohtar1304@gmail.com

#### **Pendidikan Formal**

2005-2011 : SD Negeri duko timur 2  
2011-2014 : mtsn kadur 4  
2014-2017 : MA miftahul ulum sumberjati  
2017-2021 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Non Formal**

2017-2018 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly  
2017-2018 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana  
Malik Ibrahim Malang  
2018-2019 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

#### **Pengalaman Organisasi**

anggota PMII RAYON EKONOMI MOCH HATTA  
anggota Koperasi Mahasiswa "Padang Bulan"  
anggota HMJ Akuntansi 2018  
anggota DEMA Fakultas Ekonomi 2019  
Anggota Accounting Developmen Community (ADC) UIN MALANG